

**PERAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN
WIRAUUSAHA BAWANG GORENG DI DESA SUMBERSUKO
KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO
SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS
DI MTS MANBAUL HIKAM
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Niatul Hasanah
NIM. 205101090005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024

**PERAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN
WIRUSAHA BAWANG GORENG DI DESA SUMBERSUKO
KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO
SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS
DI MTS MANBAUL HIKAM
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Niatul Hasanah
NIM . 205101090005

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Rachma Dini Fitria, M.Si
NIP : 199403032020122005

**PERAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN
WIRAUUSAHA BAWANG GORENG DI DESA SUMBERSUKO
KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO
SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS
DI MTS MANBAUL HIKAM
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Selasa
Tanggal: 29 Oktober 2024

Tim Penguji:

Ketua

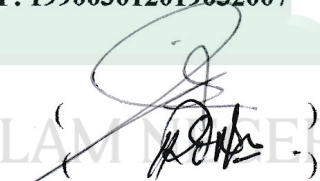
Sekretaris


FIORU MAJAR, M.I.P.
NIP. 198407292019031004


ANINDYA FAJARINI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199003012019032007

Anggota :

1. **Dr. ISTIFADAH S.Pd., M.Pd.I.**
2. **RACHMA DINI FITRIA, M.Si**


Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

“Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Q.S Al-Anfal ayat 53).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Mushaf Aisyah. Al-Qur'an dan Terjemah. (Bandung: Jabal Raudhotul Jannah, 2010). 184

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Ilahi Rabbi Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Sholawat besera salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Nur Hasan dan Ibunda Juma'atun yang saya sayangi, terimakasih atas segala limpahan cinta dan kasih sayangnya, ketulusan dalam mendidik saya sejak masih kecil, serta dukungan penuh keduanya yang tak pernah kurang baik secara moriil maupun material serta doa-doa yang selalu beliau panjatkan disetiap waktu.
2. Keluarga Bapak Suyono yang selalu memberikan dukungan dan do'a terhadap kelancaran skripsi ini.
3. Kepada Kakak saya Himmatul Aliyah, kakak ipar Moh. Junaidi dan Adik saya Kamalia Aisyi, Terimakasih selalu memberikan semangat, bantuan dan mensuport dalam menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng Di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Sebagai Sumber Pembelajaran IPS di MTs Manbaul Hikam Tahun Pembelajaran 2023-2024”.

Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi SAW. Sebagai sang revolusioner sekaligus telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga menuju zaman terang benderang yakni Addinul islam. Sebagai tugas akhir sekaligus persyaratan dari kelulusan Tingkat strata satu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari skripsi tidak akan pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan memfasilitas semua kegiatan akademik.
2. Bapak Dr. H. Abd Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam menyelesaikan karya tulis ini.

3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Sains dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Bapak Mohammad Wildan Habibi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberi arahan, dan nasihat kepada penulis.
6. Ibu Rachma Dini Fitria S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dan Ikhlas meluangkan waktu, pikiran, dan arahan serta perhatian dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir.
7. Segenap Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, semoga ilmu yang telah ditularkan kepada penulis dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan barokah untuk kedepannya.
8. Ibu Rini Handayani, selaku kepala desa Sumbersuko telah memberi izin melakukan penelitian.
9. Bapak Ainul Yaqin S.Pd.l., selaku kepala sekolah Mts Manbaul Hikam yang telah bersedia mendukung dan memfasilitasi kami serta memberi izin selama proses penelitian.
10. Kepada saudara dan teman-teman seperjuangan, saya mengucapkan banyak terimakasih sudah memberikan semangat, bantuan dan mensupport selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan , untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Probolinggo, 7 September 2024

Penulis

Niatul Hasanah

NIM. 205101090005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Niatul Hasanah, 2024 : Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai Sumber Pembelajaran IPS di MTs Manbaul Hikam Tahun Pelajaran 2023-2024.

Kata Kunci: Peran Masyarakat, Wirausaha Bawang Goreng, Sumber Pembelajaran IPS.

Peran masyarakat dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat untuk menambahkan penghasilan. Di dalam kegiatan ekonomi tersebut terdapat tiga bagian yaitu: Peran masyarakat sebagai produsen, distributor dan konsumen. Dengan hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS kelas VII pada Bab III materi tentang kegiatan ekonomi. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam sekolah saja namun juga bisa dilakukan dengan sekitar lingkungan yang ada.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana peran masyarakat sebagai produsen dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai sumber pembelajaran IPS? 2). Bagaimana peran masyarakat sebagai distributor dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai sumber pembelajaran IPS? 3). Bagaimana peran masyarakat sebagai konsumen dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai sumber pembelajaran IPS?.

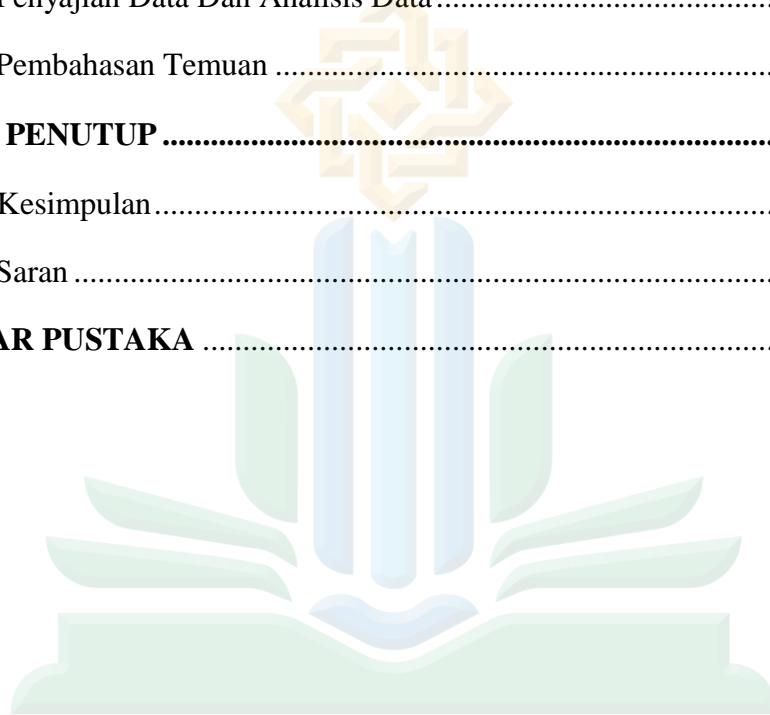
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model interaktif Milies dan Humberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1). Peran masyarakat sebagai produsen mengembangkan wirausaha bawang goreng di desa Sumbersuko kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo di lakukan dengan menghasilkan barang, dilaksanakan mempersiapkan beberapa hal seperti modal, lahan, tenaga kerja, manajemen produksi, bahan baku seperti tepung beras, minyak goreng dan bawang merah. Dan menggoreng dengan menggunakan alat-alat seperti wajan, kompor jos, serok, pasat bawang, pisau, plastik, dan mesin spiner. 2). Peran masyarakat sebagai distributor dilakukan dengan menyalurkan barang dari tangan produsen ke tangan konsumen seperti ke Kota Probolinggo, Jember, Sidoarjo, Pasuruan, Solo, Madura. Dengan melakukan pemasaran melalui media sosial seperti Shopee, Tik tok, Facebook, Whatsapp, dan Web Google. 3). Peran masyarakat sebagai konsumen dilakukan dengan menghabiskan dan mengurangi nilai barang yang telah diproduksi yaitu dilakukan dengan melakukan pembelian yang sebelumnya mencari informasi rasa dan kualitas produknya. Kegiatan ekonomi tersebut merupakan salah satu aspek pembelajaran IPS yaitu aspek ilmu ekonomi yang merupakan ilmu tentang produksi, distribusi dan konsumsi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19
BAB III Metode Penelitian	47
A. Pendekatan dan jenis penelitian	47
B. Obyek Penelitian	47
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan data	48

E. Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Objek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	61
C. Pembahasan Temuan	74
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelian Sekarang	17
4.1 Data Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Sumbersuko.....	60
4.2 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran IPS Kelas VII.....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
	Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	95
	Lampiran 2 Matriks Penelitian	96
	Lampiran 3 Surat Permohonan Ijin Penelitian di Desa.....	98
	Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Penelitian di Sekolah	99
	Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian di Desa.....	100
	Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian di Sekolah.....	101
	Lampiran 7 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	102
	Lampiran 8 Modul.....	103
	Lampiran 9 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	108
	Lampiran 10 Lembar Validasi Instrumen Penelitian	114
	Lampiran 11 Lembar Transkrip wawancara	126
	Lampiran 12 Lembar Dokumentasi	138
	Lampiran 13 Biodata Penulis.....	140

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan bisa dikatakan negara yang sangat kaya dengan potensi sumber daya alam yang sangat kaya. Baik dilihat dari segi sumber daya alam hayati maupun non hayati. Bisa dibayangkan, kekayaan alamnya mulai dari kekayaan laut, bumi, tanah dan kekayaan lainnya yang terdapat di negara Indonesia ini. Selain itu Indonesia kaya akan ras, suku, dan bangsa. Salah satunya terletak di Probolinggo yaitu sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, yang terletak sekitar 100 km Tenggara Surabaya.¹ Dengan letak geografisnya berada pada posisi 112°50'–113°30' Bujur Timur (BT) dan 7°40'–8°10' Lintang Selatan (LS) dengan luas wilayah sekitar 169.616,65 Ha atau + 1.696,17 Km² (1,07% dari luas daratan dan lautan dari Provinsi Jawa Timur. Dan salah satu usaha pendukung pertumbuhan ekonomi adalah pada sektor perikanan, kehutanan dan pertanian. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam kesejahteraan masyarakat dan perkembangannya dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang positif. Salah satu hasil pertanian adalah bawang merah. Usaha tani bawang merah pada daerah tersebut didukung oleh kondisi geografis seperti ketersediaan air, cuaca, dan iklim yang mendukung budidaya bawang merah di bidang ini tumbuh subur hampir sepanjang musim.

¹ Lampiran peraturan bupati probolinggo, *pedoman pemberdayaan rumah tangga miskin berbasis geografis wilayah tahun 2015-2019* (no 42 tahun 2014). 1

Kabupaten Probolinggo mempunyai 24 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Dringu, yang merupakan daerah pertanian dan perkebunan sehingga sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani.² di Kecamatan Dringu terdiri dari 12 Desa, diantaranya yaitu desa Summersuko yang terdapat 2.995 penduduk (1495 laki-laki, 1.500 perempuan) dan 700 sebagai buruh tani dan 375 petani. Dalam hal ini, untuk mengembangkan Sumber daya alam, indonesia khususnya di desa Summersuko memiliki populasi masyarakat tinggi salah satunya dalam keluarga Sehingga Kabupaten ini dikenal dengan salah satu daerah yang sentra produksi bawang merah di Jawa Timur, bukan hanya petani yang menghasilkan banyak bawang merah namun juga dikenal sebagai inisiator dan kreator makanan olahan berbahan dasar bawang merah. Salah satu kelompok masyarakat kecil yang memanfaatkan potensi kabupaten probolinggo berupa penghasil bawang merah.³

Faktor utama bagi kehidupan manusia baik individu, masyarakat ataupun negara mengenai masalah ekonomi muncul akibat kebutuhan manusia tidak terpenuhi dan sumber daya (alat pemuas) yang ada rendah.⁴ Terjadinya masalah yang ada terlalu banyak jumlah keluarga yang berada di garis kemiskinan. Akibat banyaknya pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang rendah. Sehingga, masyarakat mempunyai inovasi di dalam

² Lampiran peraturan Bupati Probolinggo, Pedoman Pemberdayaan Rumah Tangga Miskin Berbasis Geografis Wilayah Tahun 2015-2019 (Nomor 42 tahun 2014). 1

³ Kholifah, *wawancara*, probolinggo, 27 Februari 2024.

⁴ Ida Nuraini. Pengantar Ekonomi Mikro. 4

mengembangkan sumberdaya alam yang ada melalui wirausaha, sehingga ketimpangan perekonomian lambat laun teratasi.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai dan berbakat mengenali produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Kewirausahaan dapat di artikan sebagai suatu aktivitas yang dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seseorang atau organisasi bertujuan untuk memberikan nilai tambah pada sumber daya yang mana memiliki nilai pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Sedangkan kewirausahaan yaitu mengarahkan kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan caranya kerja, penerapan teknologi juga penggunaan produk yang baru. Tujuan kewirausahaan ini untuk meningkatkan efisiensi dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap pelanggan dan atau memperoleh keuntungannya tertentu.⁵

Sumber belajar adalah semua sumber berupa data, orang dan wujud tertentu ataupun lingkungan yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.⁶

Sumber belajar yang menggunakan Masyarakat atau lingkungan, terdapat manfaat yang sangat besar yakni memberikan motivasi belajar, mengarahkan aktifitas belajar siswa, memperkaya pengetahuan informasi, mengingatkan

⁵ Atika Dyah Perwita, Saptana. Peran Wirausaha Pertanian Dalam Menghadapi Era Disrupsi Inovasi. (Jurnal: *Forum Penelitian Agro Ekonomi*). Vol. 37 No.1. 42

⁶ M.Pd Dr. Ani Cahyadi, S.Ag., 'Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur', *Buku*, 53.9 (1981), 1689–99.

hubungan sosial, memperkenalkan lingkungan, menumbuhkan sikap dan apresiasi terhadap lingkungan sekitar.⁷

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang Masyarakat atau ilmu-ilmu sosial, yang di dalamnya terdapat: Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi yang dijadikan satu dalam mata Pelajaran jenjang SMP/MTs. IPS dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan juga nilai yang diperlukan untuk kehidupan Masyarakat yang lingkungannya baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

Dalam pembelajaran peserta didik membutuhkan belajar dengan lingkungannya, bukan hanya ada di dalam sekolah namun dimanapun bisa dijadikan sumber belajar. Wirausaha bawang goreng dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar pembelajaran IPS, aktivitas usaha pada suatu badan usaha ini berkaitan dengan materi pembelajaran IPS khususnya materi tentang kegiatan ekonomi. Penggunaan sumber pembelajaran juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Sumber belajar yang menarik akan menghasilkan pembelajaran yang menarik dan baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa wirausaha bawang merah yang awalnya hanya memprotol bawang merah, namun untuk menghindari usahanya stagnan wirausaha berinovasi untuk membuat produk bawang goreng. Dengan berwirausaha bawang goreng dapat dijadikan sebagai kerja sampingan dan untuk menambahkan pemasukan perekonomian yang ada.

⁷ Muhammad Adhitya Hidayat Putra and others, 'Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS', *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2.2 (2022), 31–41 <<https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.6221>>.

Adapaun tujuan memproduksi bawang goreng untuk memenuhi kebutuhan konsumen sebagai alat pemuas seperti penjual bakso, kebutuhan ibu rumah tangga dan lain sebagainya. Bahkan saat ini bawang goreng banyak peminatnya, sehingga memproduksi bawang goreng itu setiap hari. Kesulitan dalam pembuatan bawang goreng yaitu Ketika bawang merah tidak jadi (bucai) hasilnya tidak bagus, rasanya kurang renyah, dan kupasan bawang merah terlalu tebal. Adapun peralatan yang dibutuhkan Ketika memproduksi bawang goreng yaitu seperti pasat bawang, pisau, wajan, tungku, saringan, plastik kemasan dan tong. Namun dalam pengolahan bawang goreng terdapat dua macam bawang goreng yaitu bawang goreng ori dan bawang goreng tambahan tepung. Selain ada dua macam bawang goreng juga terdapat beberapa varian rasa seperti balado, jagung manis dan lain-lain.

Dalam kegiatan konsumsi wirausaha bawang goreng dapat berupa wirausahawan membeli bawang merah ke petani dengan kulakan di pasar bawang merah dan di produksi menjadi bawang goreng. Kegiatan pendistribusian dilakukan dengan pengiriman ke luar kota seperti lumajang, jember, pasuruan, bahkan luar-pulau jawa seperti Kalimantan. Adapun kegiatan konsumen dilakukan secara online atau langsung.⁸

Masyarakat desa Sumpoko mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani untuk mendapatkan mata pencaharian. Namun masyarakat desa memiliki inovasi dan memanfaatkan bawang merah diolah menjadi bawang goreng sebagai peluang yang ada. salah satunya berperan sebagai wirausaha bawang

⁸ Ibu Sayuni, wawancara, probolinggo 5 Februari 2024.

goreng. Dengan adanya Masyarakat sekitar yang mengajak para warga lainnya yang tidak mempunyai pekerjaan untuk memproduksi bawang goreng.⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Desa Sumpersuko merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Desa Sumpersuko resmi dinobatkan sebagai desa maju oleh Pemkab Probolinggo pada tahun 2023, yang awalnya desa berkembang menjadi desa maju. Desa Sumpersuko dapat dikatakan sebagai desa bawang akibat desa tersebut merupakan daerah bawang dan sebagian besar masyarakat desa mempunyai wirausaha bawang goreng. Di Sumpersuko yang mempunyai wirausaha bawang goreng terdapat 6 orang pelaku wirausaha bawang goreng. Dalam memproduksi bawang goreng bukan hanya yang mempunyai usaha saja yang bekerja akan tetapi masyarakat sekitar juga ikut membantu sebagai kariawan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, MTS Manbawl Hikam khususnya kelas VII telah melaksanakan pembelajaran IPS Bab III di bidang ekonomi yang membahas materi tentang produksi, distribusi, dan konsumsi. Dari ketiga materi tersebut guru IPS telah mengaitkan materi dengan wirausaha bawang goreng sebagai sumber pembelajaran IPS. Dari beberapa aspek, guru mengaitkan materi dengan wirausaha bawang goreng dengan menggunakan miniriset. Tujuan mengaitkan kegiatan peran masyarakat dengan pembelajaran IPS yaitu agar peserta didik tidak mudah bosan belajar dan lebih mudah dalam memahami kegiatan ekonomi dengan jelas.

⁹ Rini Handayani, wawancara, Probolinggo, 27 Februari 2024

¹⁰ Observasi di desa Sumpersuko Dringu Probolinggo, 27 Februari 2024

Berdasarkan deskripsi yang ada, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam dengan judul “Peran masyarakat dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai sumber pembelajaran IPS di MTs Manbaul Hikam Tahun Pembelajaran 2023-2024”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peran Masyarakat sebagai Produsen dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai Sumber Pembelajaran IPS?
2. Bagaimana Peran Masyarakat sebagai Distributor dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai Sumber Pembelajaran IPS?
3. Bagaimana Peran Masyarakat sebagai Konsumen dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai Sumber Pembelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Peran Masyarakat sebagai Produsen dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai Sumber Pembelajaran IPS.
2. Mendeskripsikan Peran Masyarakat sebagai Distributor dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai Sumber Pembelajaran IPS.

3. Mendeskripsikan Peran Masyarakat sebagai Konsumen dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng di Desa Summersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai Sumber Pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis atau tujuan kegunaan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman, wawasan dan memberikan tambahan pengetahuan tentang peran Masyarakat sebagai sumber pembelajaran IPS

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambahkan wawasan tentang pengetahuan penulisan publikasi karya ilmiah, baik secara teoritis maupun peraktis.
- 2) Dapat meningkatkan literasi peneliti lain khususnya Peran Masyarakat dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di desa Summersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai sumber pembelajaran IPS.

3. Bagi Masyarakat Desa Summersuko

Penelitian ini dapat menambah refrensi Masyarakat Desa Summersuko terhadap peran Masyarakat dalam mengembangkan bawang goreng.

4. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi ilmu pengetahuan sosial masyarakat dan dapat digunakan sebagai pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

5. Bagi Guru

Memberikan informasi yang jelas agar mengarahkan aktifitas siswa dengan mudah dan memperkaya pengetahuan informasi.

6. Bagi Siswa

Memberikan motivasi belajar, wawasan yang mudah difahami serta pembelajaran yang kreatif.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian yang berjudul “Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng di Desa Sumpersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai Sumber Pembelajaran IPS di MTs Manbaul Hikam Tahun Pembelajaran 2023-2024” di jelaskan sebagai berikut :

1. Peran Masyarakat

Peran Masyarakat yang dimaksud dalam peneliti ini adalah sekelompok orang yang melakukan aktivitas yang diharapkan oleh Masyarakat yang meliputi peran masyarakat sebagai produsen, peran masyarakat sebagai distributor dan peran Masyarakat sebagai konsumen.

2. Wirausaha Bawang Goreng

Wirausaha bawang goreng merupakan orang yang menciptakan bisnis bawang goreng yang telah diproduksi oleh Masyarakat Sumpoko untuk menambahkan penghasilan tanpa rasa takut akan kerugian nantinya.

3. Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Sumber belajar IPS merupakan segala tempat atau lingkungan sekitar benda dan orang yang mengandung informasi yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk kehidupan Masyarakat yang lingkungannya baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) Bab, sehingga peneliti dapat menguraikan setiap babnya agar setiap pembahasan mudah dipahami setiap pembahasan ini sebagai berikut :

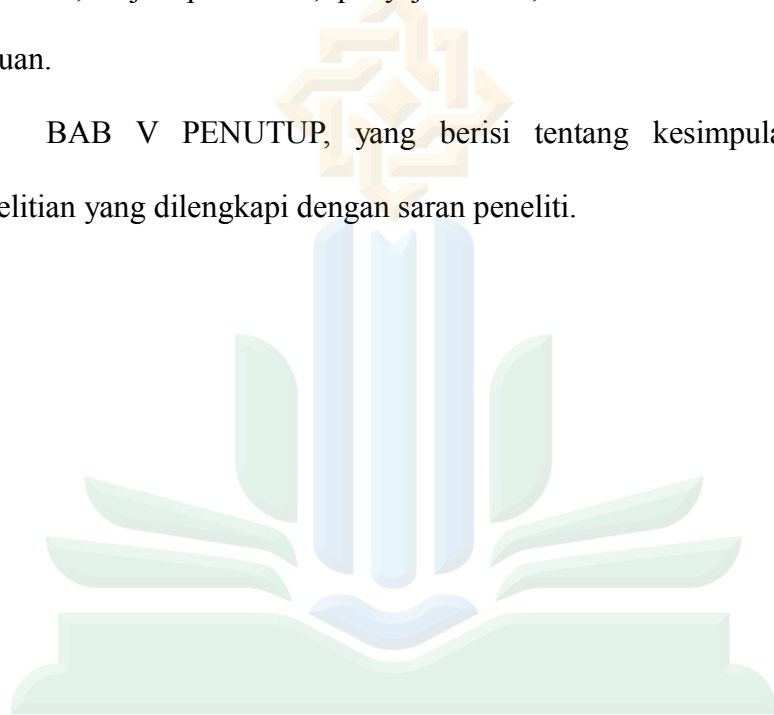
BAB I PENDAHULUAN, yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, yang berisi tentang kajian terdahulu yang merupakan hasil peneliti lain sebagai perbandingan peneliti lainnya. Dan didalamnya berisi tentang kajian teori yang menjadi landasan teori pada bab berikutnya yaitu pada analisis data yang diperoleh dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP, yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu adalah tolak ukur untuk membandingkan hasil penelitian dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Lukman Yasir, program studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Khas Jember tahun 2023 dengan judul “ Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha Home Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Sukowono Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS” .Fokus penelitian dalam penelitian terdahulu adalah: 1). Bagaimana Peran Masyarakat sebagai Produsen dalam Mengembangkan Wirausaha Home Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Sukowono Kabupaten Jember. 2). Bagaimana Peran Masyarakat sebagai Distributor dalam Mengembangkan Wirausaha Home Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Sukowono Kabupaten Jember. 3). Bagaimana Peran Masyarakat sebagai Konsumen dalam Mengembangkan Wirausaha Home Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Sukowono Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian ini yaitu: 1). Peran Masyarakat sebagai produsen membutuhkan bahan dan alat produksi seperti; bor, gergaji, pisau ukir, cat, dempul, dan bahannya

seperti; kayu sengon laut, bambu dan rotan. Kerana Masyarakat sebagai pengrajin yang menghasilkan sangkar burung untuk dijadikan usaha home industry. Dan Masyarakat dalam pengerjaannya ada yang individu dan Kerjasama. 2). Peran Masyarakat sebagai distributor merupakan perantara atau pengepul dan penentu harga dalam proses wirausaha home industry. Jadi, Masyarakat yang mendistribusikan hasil kerajinan sangkar burung ke konsumen dengan beberapa Langkah dalam proses pemasaran melalui online seperti; shopee, Lazada, facebook dan pemasaran Masyarakat di luar. 3). Peran Masyarakat sebagai konsumen yaitu Masyarakat membutuhkan barang atau jasa untuk kelangsungan hidupnya karena Masyarakat merupakan pengguna dari hasil produksi sangkar burung di desa Dawuhan Mangli. Dari hasil kerajinan tersebut Masyarakat sebagai konsumen hanya digunakan secara pribadi untuk kepuasan dirinya untuk menikmati keindahan nilai seninya.¹¹

2. Skripsi Andi Mahmuddin, Tahun (2020). Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, tahun 2020 dengan judul “Analisis Objek Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar Ipa Terpadu Kelas VII”. Fokus penelitian dalam penelitian terdahulu yaitu: Bagaimana hasil analisis objek lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang sesuai dengan IPK dari KD.3 (dimensi pengetahuan) dan KD.4 (dimensi keterampilan) mata Pelajaran IPA terpadu kelas VII disertai Langkah-langkah pembelajarannya di

¹¹ Yasir Lukman, *Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Di Desa Dawuhan Mangli Sukowono Kabupaten Jember Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP. (Skripsi: Uin khas Jember), 2023*

sekolah Adawiyata Mandiri SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dalam penelitian ini yaitu: bahwa seluruh objek lingkungan yang berada di dalam maupun di luar pagar SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan yang terjangkau pada saat jam Pelajaran dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPA Terpadu kelas VII, hanya 69 IPK pengetahuan dan 17 IPK keterampilan yang dapat memanfaatkan objek lingkungan sekolah tersebut sebagai sumber belajar. Selanjutnya, IPK yang dapat memanfaatkan objeklingkungan sekolah sebagai sumber belajar tersebut terdistribusikan ke dalam 51 judul pembelajaran yang disertai Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan santifik, sebagai cara untuk memanfaatkan dan mempelajari objek lingkungannya.¹²

3. Skripsi Joko Setyono tahun 2022, dengan judul “Sentra Kerajinan Batik Di Desa Trusmi Cirebon Sebagai Sumber Pembelajaran IPS”. Fokus penelitian dalam penelitian terdahulu adalah: 1). Bagaimanakah Upaya pengrajinan sentra batik Trusmi melestaikan kearifan local dalam karyanya? 2). Bagaimanakah perkembangan sentra batik Trusmi ditinjau dari aspek sosial, lingkungan, budaya dan ekonomi? 3). Bagaimanakah mensintesisikan sentra kerajinan batik Trusmi Cirebon dengan pembelajaran IPS?. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ; 1). Dengan melestarikan nilai

¹² Andi Mahmuddin. Analisis Objek Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar Ipa Terpadu Kelas VII. Skripsi. (UIN SyarifHidayatullah Jakarta) 2020

kearifan local pada batik yaitu dengan tetap memperkenalkan batik kepada anak-anaknya dan generasi muda pada umumnya agar baik tetap terjaga kelestariannya. Secara umum proses pewarisan batik yang dilakukan oleh pengrajin batik di desa Trusmi adalah melalui keluarga yang ditularkan dari generasi ke generasi. Salah satu caranya dengan membiasakan anggota keluarga untuk melihat atau membantu proses pembuatan batik dari keluarga tersebut. 2). Perubahan terjadi pada kerajinan batik yang ada di desa Trusmi yang awalnya hanya dibuat untuk kalangan keraton akan tetapi seiring berjalannya waktu terjadi perubahan fungsi pada batik itu sendiri, salah satu fungsi yang berubah adalah fungsi ekonomi Dimana Masyarakat desa Trusmi menjadikan batik sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kejayaan batik di desa Trusmi diawali dengan terbentuknya koperasi batik budi Tresna yang mawadahi aspirasi dan kebutuhan modal atau bahan pengrajin batik. 3). Dari beberapa aspek seperti nilai kearifan loka pada batik, Lembaga sosial Masyarakat pengrajin batik, kegiatan produksi, distribusi, konsumsi dan permintaan-penawaran, dan pengaruh islam di Nusantara. Jadi dengan beberapa aspek tersebut maka Kawasan sentra kerajinan batik trusmi terdapat relevansi dengan pembelajaran IPS.¹³

4. Jurnal Arif Widodo Tahun 2020 dengan judul “Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar” Fokus penelitian dalam penelitian terdahulu ialah 1).

¹³ Joko Setyono, *Sentra Kerajinan Batik Di Desa Trusmi Cirebon Sebagai Sumber Belajar IPS*. (Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia). 2022

Nilai-nilai apa saja yang terdapat pada ritual Perang Topeng? 2). Apakah nilai budaya ritual Perang Topat relevan dengan KI/KD atau tema pembelajaran IPS di sekolah dasar? 3). Apa saja topik pembelajaran yang relevan dengan nilai budaya ritual Perang Topat?. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnometodologi. Hasil dalam penelitian ini dijelaskan bahwa ;1). Nilai budaya yang terkadang dalam ritual Perang Topa antara lain nilai kompromi, nilai religius, nilai historis, nilai kebersamaan dan persamaan derajat, nilai gotong royong, nilai musyawarah dan kekeluargaan, serta nilai toleransi, 2). Nilai budaya dalam ritual Perang Topat memiliki relevansi dengan KI/KD dan tema pembelajaran IPS di sekolah dasar di kelas IV dan kelas VI, 3). Topik pembelajaran yang relevan dengan nilai budaya ritual Perang Topa antara lain tema 1 “indahnyanya kebersamaan”, tema 7 “indahnyanya keragaman di negeriku” dan tema 8 “daerah tempat tinggalku” yang terdapat di kelas IV serta tema 2 “persatuan dalam perbedaan” di kelas IV. Diantara beberapa tema di atas yang berkaitan paling erat adalah tema 7 di kelas IV “indahnyanya keragaman di Negeriku” karena berkaitan langsung dengan aspek keragaman budaya.¹⁴

5. Jurnal, Naufal Raffi Arrazaq, Daud Aris Tanudirjo. Tahun 2021 dengan judul “Potensi Prasasti Sumundul Sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)” Tujuan penelitian dalam penelitian terdahulu ialah: 1). Menganalisis relevansi isi Prasasti Sumandul dengan kompetensi

¹⁴ Arif Widodo, ‘Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar’, *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6359>>.

dasar mata Pelajaran IPS. 2). Mengungkapkan potensi isi Prasasti Sumandul sebagai sumber pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dalam penelitian ini dijelaskan bahwa: Prasasti Sumandul memiliki relevansi dengan KD serta indikator mata Pelajaran IPS jenjang SMP/MTs kelas VII. KD dan indikator tersebut membahas aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan Pendidikan masa Kerajaan Mataram Kuno. Isi Prasasti Sumandul membantu peserta didik mengetahui beberapa materi yaitu 1). struktur pemerintahan, 2). pejabat pemerintahan, 3). sistem penanggulangan, 4). Pembangunan sarana irigasi, 5). alat pertukaran, serta 6). pelestarian peninggalan sejarah.¹⁵

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lukman Yasir (2023)	Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha Home Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Sukowono Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS	a. Membahas hal yang sama terkait peran Masyarakat dalam mengembangkan wirausaha, b. Sebagai sumber pembelajaran IPS c. Menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif	a. Penelitian terdahulu membahas tentang sangkar burung sedangkan penelitian ini tentang bawang goreng.
2.	Andi Mahmuddin (2020)	Analisis Objek Lingkungan Sekolah	a. Meneliti tentang sebagai	Analisis Objek Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai

¹⁵ Naufal Raffi Arrazaq and Daud Aris Tanudirjo, 'Potensi Prasasti Sumandul Sebagai Sumber Pembelajaran', *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17.2 (2021), 1–10 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/43028>>.

		Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar Ipa Terpadu Kelas VII	<p>sumber pembelajaran</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.</p>	Sumber Belajar Ipa Terpadu Kelas VII sedangkan penelitian ini pada peran Masyarakat dalam mengembangkan wirausaha sebagai sumber pembelajaran IPS
3.	Joko Setyono (2022)	Sentra Kerajinan Batik Di Desa Trusmi Cirebon Sebagai Sumber Pembelajaran IPS	<p>a. Sebagai sumber pembelajaran IPS</p> <p>b. Menggunakan metode Penelitian kualitatif</p>	Fokus penelitian terdahulu pada sentra kerajinan batik di desa trusmi Cirebon sedangkan penelitian ini tentang peran Masyarakat dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di desa sumpersuko kecamatan dringu kabupaten probolinggo.
4.	Arif Widodo (2020)	Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar	<p>a. Sebagai Sumber Pembelajaran IPS</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis etnometodologi. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.</p> <p>b. Fokus penelitiannya nilai budaya ritual perang topeng sedangkan penelitian ini tentang peran Masyarakat dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng.</p>
5.	Naufal Raffi	Potensi Prasasti Sumundul Sebagai	a. sebagai sumber	Fokus penelitian terdahulu pada

	Arrazaq & Daud Aris Tanudirjo. (2021)	Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	pembelajaran IPS b. menggunakan metode penelitian kualitatif	potensi prasasti sumundul sedangkan penelitian ini tetang peran Masyarakat dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng.
--	---------------------------------------	---	---	---

Dari tabel di atas dapat diketahui perbedaan dan persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu memfokuskan pada peran Masyarakat dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng yang meliputi peran sebagai produsen, distributor, dan konsumen. Sedangkan untuk persamaan penelitian terdapat pada wirausaha dan sebagai sumber pembelajaran IPS.

B. Kajian Teori

1. Peran Masyarakat

a. Pengertian Peran Masyarakat

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Peran dan status tidak dapat dipisahkan dan saling tergantung satu sama lain, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran.

Menurut Mac Iver dan Page menyatakan bahwa masyarakat ialah suatu system dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan Kerjasama antara berbagai kelompok dan panggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan manusia.

Ralph Linton mengatakan, Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja Bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan secara jelas.¹⁶

Peran Masyarakat memiliki makna arti yang begitu luas, para ahli mengatakan bahwa tingkah laku atau peran Masyarakat pada dasarnya adalah dari sikap dan perilaku namun batasannya tidak jelas, akan tetapi mudah dirasakan, dihayari, dan diamalkan namun sulit untuk dirumuskan.

b. Macam-macam Peran Masyarakat

Peran Masyarakat dalam kegiatan pelaku ekonomi meliputi sebagai berikut:

1) Peran Masyarakat sebagai produsen

Menurut Teori Siddiqi kegiatan produsen adalah sebagai penyedia barang dan jasa dengan memperhatikan nilai

keadilan, kebijakan/kemanfaatan (masalah) bagi Masyarakat.¹⁷

pendefinsian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan barang serta karakter-karakterbyang melekat padanya.

Masyarakat produsen ialah anggota kelompok yang menghasilkan pendapatan dengan menjual produksi produk

¹⁶ Akhmad Syefudin and Yusup Rohmadi, 'Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Islam NonFormal Di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal', *Rayah Al-Islam*, 7.1 (2023), 179–98 <<https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.661>>.

¹⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi islam (P3EI),. *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013). 230

barang/jasa, misalnya berdagang, membuat kerajinan, hewan ternak, dll, dalam kegiatan usaha untuk mendapatkan penghasilan tersebut, usahanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Biasanya menggunakan alat-alat yang sederhana seadanya
- b. Tanpa sekolah/keahlian khusus
- c. Dapat membuka lapangan kerja yang bisa menampung banyak anggota
- d. Usaha ekonomi berlangsung dalam ruang lingkup yang kecil¹⁸

2) Peran Masyarakat sebagai Distribusi

Menurut Teori Philip Kotler (1997) distribusi adalah sekumpulan organisasi yang membuat sebuah proses kegiatan penyaluran suatu barang dan jasa untuk dipakai atau dikonsumsi oleh para konsumen (pembeli).¹⁹

Peran Masyarakat sebagai distributor terwujud apabila Masyarakat menjadi penyalur bahan produksi dari produsen ke konsumen. Salah satunya adalah distribusi yang mana aktivitasnya memindahkan barang dari suatu tempat ketempat lain.

3) Peran Masyarakat sebagai Konsumen

Masyarakat pastinya mempunyai banyak kebutuhan di dalam hidupnya sehingga barang ataupun jasa semakin berkurang

¹⁸ Febriyana Fitri Ramadhani, "Modul Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia. (Surakarta: kesiman kertalangu, September 2014). 10

¹⁹ Eka Santi Agustin dkk. *Manajemen Distribusi*. (Kota Batam: Cendekia Mulia Mandiri). April 2023. 11

nilai guna. Konsumsi menurut Teori Samuelson, konsumsi adalah kegiatan menghabiskan utility (nilai guna) barang dan jasa. Barang meliputi barang tahan lama dan barang tidak tahan lama. Barang konsumsi menurut kebutuhannya yaitu : kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier.²⁰ Jadi yang dimaksud Peran Masyarakat sebagai konsumen apabila orang yang kegiatannya hanya menghabiskan nilai guna barang dan jasa.

2. Wirausaha

a. Pengertian wirausaha

Wirausaha adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah mengolah bahan baku baru. Sukses dalam berwirausaha tidak diperoleh secara tiba-tiba atau instan dan secara kebetulan, tetapi dengan penuh perencanaan, memiliki visi, misi, kerja keras, dan memiliki keberanian secara bertanggung jawab.²¹

b. Tujuan Wirausaha

Tujuan wirausaha yaitu dengan memberikan nilai tambah pada sumberdaya tersebut untuk pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan,

²⁰ Domo Dwie Harmini Dardo. Konsumsi Dalam Kajian Ekonomi Islam. Jurnal of Islamic Economics and Social. Vol.1, 2 (Oktober, 2023), pp. 63-73. 66

²¹ Muhammad Dinar, dkk. *Kewirausahaan*. (Kota Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 30-31.

meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan dan memperoleh keuntungan tertentu.²²

c. Ciri-ciri Wirausaha

Adapun beberapa ciri-ciri wirausaha yaitu:

1) Memiliki keberanian dan daya kreasi

Seorang wirausaha haruslah memiliki keberanian dalam memiliki daya kreasi atau tidak takut untuk bermimpi dan merencanakan. Segala ketakutan akan sia-sia dalam bermimpi dan berencana haruslah dihilangkan. Setidaknya harus diingat STOP (Stop “berhenti, Think “berpikir”, Observation “Observasi” dan Plan “rencana”) apabila terjadi hal hal yang membuat ide tersebut tertunda.

2) Berani mengambil resiko

Seseorang dapat dikatakan wirausaha apabila memiliki sifat dari berani mengambil resiko, hal ini tentu saja harus sejalan dengan perencanaan yang sebelumnya telah dilakukan serta pengamatan yang dilakukannya terhadap ide yang dimilikinya.

3) Memiliki semangat dan kemauan keras

Seorang dapat dikatakan wirausaha selain mengambil resiko haruslah memiliki semangat dan kemauan yang keras untuk menuju sukses.

²² Atika Dyah Perwita, Saptana. Peran Wirausaha Pertanian Dalam Menghadapi Era Disrupsi Inovasi. (Jurnal: *Forum Penelitian Agro Ekonomi*). Vol. 37 No.1. 42

4) Memiliki persepsi dan analisis yang tepat

Seorang dapat dikatakan wirausaha apabila memiliki pengetahuan yang tepat untuk membuat analisis yang tepat, diusahakan mendekati tujuan yang diinginkan.

5) Tidak konsumtif

Seorang wirausaha haruslah tidak konsumtif atau setidaknya dan diusahakan konsumsinya jauh lebih sedikit dari penghasilannya.

6) Memiliki jiwa pemimpin

Jiwa pemimpin harus dimiliki seorang wirausaha. Dengan ini, mereka mampu mengembangkan usaha mereka menjadi lebih maju.

7) Berorientasi pada masa depan

Seorang wirausaha yang inovatif dan kreatif dan memiliki wawasan kedepan untuk mendapatkan peluang usaha.²³

d. Jenis-jenis Wirausaha

Beberapa jenis wirausaha dapat dilihat sebagai berikut :

1) Wirausaha bisnis

Wirausaha bisnis adalah mereka yang menekuni dan menjalankan usaha berdasarkan pengetahuan dari menganalisa kebutuhan-kebutuhan, serta keinginan Masyarakat terhadap barang-barang (produk), dan jasa (layanan). Kelompok wirausaha ini sangat banyak jumlahnya, dan mereka jeli melihat dan mengambil peluang bisnis.

²³ M. Anang Firmansyah, Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. (Surabaya: 2019). 5-6

2) Wirausaha keuangan

Wirausaha keuangan adalah para wirausaha yang menjalankan kegiatan usaha bisnis di sektor keuangan. Mereka mengumpulkan dana dari para investor, lalu mendistribusikan dana atau uang itu di pasar modal. Kemudian mereka akan mendapatkan keuntungan dari usaha mereka. Dalam hal ini, jika dana yang mereka Kelola semakin besar, maka akan semakin besar pula keuntungan yang mereka dapatkan.

3) Wirausaha Vak

Yakni para wirausaha yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan skil khusus di bidang produksi tertentu. Apakah bidang produksi mereka itu berupa produk ataupun berupa jasa yang dibutuhkan oleh Masyarakat. Para wirausaha di kelompok ini, rata-rata berpretasi dan menyumbangkan prestasinya dalam bidang Teknik, membuat inovasi-inivasi dan melahirkan penemuan-penemuan baru, melakukan peniruan, modifikasi, dan perbaikan kualitas atas hasil barang ataupun jasa yang diproduksinya. Wirausaha Vak mungkin cocok disebut sebagai wirausaha beraliran otak kanan yang selalu aktif.

4) Wirausaha Manajer

Adalah para wirausaha yang dapat melakukan atau menjalankan usaha dengan menjalankan usaha dengan menggunakan atau memanfaatkan pengetahuan bisnis modern yang

lebih maju, dan mereka senantiasa memperhitungkan dan mempertimbangkan suatu usaha dengan efisien. Wirausaha manajer mungkin cocok disebut wirausaha beraliran otak kiri.

5) Wirausaha Online

Adalah para wirausaha yang fokus menekuni usaha atau bisnis di internet. Mereka memproduksi produk-produk digital atau perangkat lunak, dan sebagian dari mereka fokus menjalankan usaha distribusi dengan pemasaran lewat internet. Para blogger adalah termasuk bagian dari wirausaha online.

6) Wirausaha Dagang

Yakni mereka yang fokus melakukan dan menjalankan kegiatan jual beli barang dan jasa. Mereka mengutamakan membeli barang-barang berkualitas dengan harga lebih murah lalu menjualnya dengan harga yang lebih tinggi. Dan mereka mendapatkan keuntungan maksimal dari selisih harga beli dan jual barang yang mereka pasarkan. Mereka mungkin pantas disebut, wirausaha di bidang pemasaran.

7) Wirausaha Social Engineer

Adalah mereka yang menggerakkan atau menjalankan usaha dengan berusaha mengikat para pekerja/tenaga kerja melalui karya sosial/ sosialitas dan pertimbangan atas moral dan kebenaran. Rata-rata para wirausaha dalam kelompok ini, meraih sukses besar

dalam usahanya, karena mereka disukai dan dipercaya oleh Masyarakat.²⁴

3. Sumber Belajar IPS

a. Pengertian sumber belajar IPS

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang meliputi pesan, orang, bahan, alat Teknik, dan lingkungan maupun wujud tertentu yang digunakan oleh siswa baik secara tersendiri maupun terkombinasi.²⁵

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.²⁶

Sumber belajar ilmu sosial mencakup segala sesuatu termasuk berita, orang, bahan, alat, dan lingkungan, serta informasi spesifik yang mengintegrasikan berbagai bidang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Juga mencakup format.

²⁴ Asnawati. *kewirausahaan Teori dan Contoh-contoh Rencana Bisnis*. (Kota Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021). 11-13

²⁵ Sujarwo, Fitta Ummaya Santi, and Trisanti, 'Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat', 2018, 1=99. 8

²⁶ Amalia, Pristine. Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Cofid-19 Pada Matapelajaran IPS: Studi Kasus Siswa Mts Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik. (*Solidarity: Journal of sosial Studies*). Vol. 01, No. 01, Juni 2021. 5

b. Jenis-jenis sumber belajar

Jenis sumber belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*)

Seperti; buku, brosur, ensklopedia, film, video, tape, slides strips, dan OHP.

2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*).

Seseorang dapat memanfaatkan sumber yang sudah tersedia dan berada disekelilingnya untuk belajar. Misalnya: pasar, toko, musium, tokoh Masyarakat, tanaman, dan lainnya.

Sumber belajar menurut AECT dibedakan menjadi enam jenis, yaitu:

1) Pesan (*message*), informasi yang harus disalurkan oleh komponen

lain berupa ide, fakta, wawasan, data. Contoh: bahan-bahan Pelajaran (sumber belajar yang dirancang), cerita, dongeng, nasehat (sumber belajar yang dimanfaatkan).

2) Manusia (*people*), yaitu orang yang berperan sebagai pencari,

penyimpan, pengelola dan perantara pesan contohnya seperti dosen, guru, siswa, pemain, pembicara, dan penatar.

3) Bahan (*material*) yaitu sesuatu yang wujud tertentu mengandung

pesan atau interaksi yang disampaikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa alat penunjang pendukung. Bahan ini juga sering disebut sebagai media atau software atau perangkat

lunak. seperti contoh: buku modul, pita audio (kaset audio), tape, microfinche, filmstrip dan sebagainya.

- 4) Alat (*Divinice*), yaitu suatu perangkat yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan yang tersimpan dalam suatu bahan. Alat ini disebut hardware atau perangkat keras seperti contoh: proyektor slide, proyektor layar film, televisi, monitor computer, kaset OHP, televisi, papan tulis, mesin dan lain-lain.
- 5) Teknik (*technique*), yaitu seperangkat tata cara atau acuan yang disiapkan penggunaan bahan peralatan, manusia dan lingkungan belajar secara terkombinasi dan koordinasi untuk menyampaikan ajaran atau materi Pelajaran. Seperti contoh belajar mandiri, belajar jarak jauh, belajar kelompok, simulasi, diskusi, ceramah, pemecahan masalah, tanya jawab, dan sebagainya.
- 6) Lingkungan (*setting*), yaitu situasi Dimana proses belajar mengajar berlangsung. Lingkungan ini dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik seperti seperti Gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium, rumah, studio, ruang rapat, museum, taman dan lainnya. Sedangkan lingkungan non fisik seperti contoh penataan ruang belajar, system ventilasi, cuaca dan lain sebagainya.

c. Manfaat sumber belajar

Menurut Teori Nooryono, Syahuddin & Mutiani pemanfaatan sumber belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: dengan

membawa sumber-sumber dari Masyarakat atau lingkungan ke dalam kelas dan dengan cara membawa peserta didik ke lingkungan.²⁷

Beberapa manfaat sumber belajar diantaranya adalah:

- 1) Memberi pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik sehingga pemahaman dapat berjalan cepat.
- 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak dapat dikunjungi, atau dilihat secara langsung, Contoh: Candi Borobudur, Gunung Berapi.
- 3) Dapat menambah dan memperluas pengetahuan sajian yang ada di dalam kelas. Contoh: buku-buku teks, foto-foto, filem majalah dan lain sebagainya.
- 4) Dapat memberi informasi yang akurat. Contoh buku-buku bacaan ensiklopedia, majalah.
- 5) Dapat membantu memecahkan masalah Pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun makro. Contoh: secara makro, system pembelajaran jarak jauh melalui modul. Secara mikro, pengaturan ruang (lingkungan) yang menarik, simulasi, penggunaan film dan OHP.
- 6) Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
- 7) Dapat memacu untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Contoh: buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain, yang

²⁷ Muhammad Aditya Hidayat Putra Dkk. Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol 2, No 2, September 2022. 36

mengandung daya penalaran sehingga dapat memacu peserta didik untuk berpikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.²⁸

d. Materi pembelajaran IPS

Muatan materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang telah disesuaikan atau diadaptasikan. Artinya, materi pembelajaran IPS disusun dari ilmu-ilmu sosial dengan memperhatikan Tingkat kebutuhan materi pembelajaran jenjang Pendidikan (*vertikal*) ataupun (*horizontal*).

Adaptasi materi dari ilmu-ilmu sosial menjadi IPS meliputi beberapa hal:

- 1) Fakta, konsep, generalisasi dan teori
- 2) Pendekatan dan metode penyelidikan (*method of inquiry*) dari masing-masing disiplin ilmu sosial.
- 3) Keterampilan-keterampilan intelektual yang diperlukan dalam metodologi penyelidikan ilmu-ilmu sosial.²⁹

Adapun materi yang dikaji oleh peneliti yaitu:

- 1) Produksi
 - a) Pengertian produksi

Menurut Teori *Siddiqi* mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memerhatikan nilai keadilan dan Kebajikan/kemanfaatan (masalah) bagi Masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah

²⁸ Sujarwo, Santi, and Trisanti. *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*. (kota Yogyakarta: Juni 2018). 10-14

²⁹ Abdul Karim. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Kota Pati: 2015).7

bertindak adil dan membawa Kebajikan bagi Masyarakat maka telah bertindak Islami.

Dapat disimpulkan bahwa kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadikan titik fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumberdaya menjadi output dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia.³⁰

b) Faktor produksi

Dalam aktifitas produksinya, produsen mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang atau jasa. Berdasarkan hubungannya dengan Tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixed input*) variable tetap (*variable input*). Faktor produksi tetap adalah faktor yang jumlah kegunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi.

Ada atau tidak adanya kegiatan produksi, faktor produksi itu haruslah tetap tersedia. Sementara jumlah penggunaan faktor produksi variable tergantung pada Tingkat produksinya. Makin besar Tingkat produksi, semakin banyak faktor produksi variabel yang digunakan.³¹

³⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI),. Ekonomi Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013). 230

³¹ Ika Yuni Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-syari'ah (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 118

Lain halnya menurut teori *Ghazali* menyebutkan bahwa ada beberapa faktor produksi. Adapun *Ghazali* enam faktor produksi yaitu:

(1) Tanah

Tanah telah menjadi suatu faktor produksi terpenting sejak dahulu kala. Tanah dengan segala potensinya, sebagai barang yang tidak akan pernah bisa dipisahkan dari bahasan tentang produksi.

(2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan *human capital* bagi suatu Perusahaan, karena kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja.

(3) Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa. Modal adalah sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa *assets* ataupun *intangible asset*, yang bisa digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan.

(4) Manajemen produksi

Manajemen produksi, untuk mendapatkan kualitas produksi yang baik diperlukan manajemen yang baik juga.

(5) Teknologi

Tekhnologi disini merupakan alat-alat produksi baik berupa mesin, pabrik maupun lainnya.

(6) Bahan baku

Bahan baku ataupun material yang berupa pertambangan, pertanian, dan hewan. Bahan baku terbagi dua macam, ada kalanya bahan baku tersebut merupakan suatu yang harus didapat atau dihasilkan dari alam. Akan tetapi, bisa dicarikan dengan bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu jasa atau barang, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku.³²

c) Tujuan produksi

Ekonomi islam sangat menganjurkan dilaksanakannya aktivitas produksi dan mengembangkannya, baik segi kuantitas maupun kualitas. Ekonomi islam tidak rela jika tenaga manusia atau komoditas terlantar begitu saja. Islam menghendaki semua tenaga dikerahkan untuk mrningkatkan produktifitas lewat *itqan* (ketekunan) yang diridhai oleh Allah atas segala sesuatu. Menurut Qardhawi produksi mempunyai dua tujuan utama yaitu mewujudkan swasembada (usaha mencukupi kebutuhan sendiri)

³² Ika Yuni Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-syari'ah (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 119.

individu dan swasembada (usaha mencukupi kebutuhan) Masyarakat dan umat.

Menurut *Marthon*, pada dasarnya ada dua tujuan yang harus dicapai oleh produsen dalam melakukan pekerjaan, yaitu materialisme dengan konotasi *utility* dan *spiritualisme* dengan konotasi ibadah.

Tujuan utama dari tujuan produktif bukan sekedar mendapatkan keuntungan dan memasarkan produk untuk konsumen, tujuan ini hanyalah tujuan pendek yang bersifat duniawi. Ada jangka Panjang yang hendak dituju dari aktivitas produksi yaitu untuk ukhrawi, mengingat Kembali tujuan utama ukhrawi, mengingat Kembali tujuan utama diciptakannya jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukannya dengan apapun. Dan segala aktivitas kita tidak bisa dipisahkan dari tema sentral ini yaitu ubudiah kepada Allah.³³

Dalam perspektif ekonomi islam, tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan masalah maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

³³ Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam : Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016), 262.

- (1) Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat.
- (2) Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.
- (3) Menyiapkan persediaan barang dan jasa dimasa depan
- (4) Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.

Nejatullah Siddiqi dalam *Ibnu Ahmad* berpendapat bahwa produksi dalam ekonomi memiliki beberapa tujuan:

- (1) Merespon kebutuhan produsen secara pribadi dengan bentuk yang memiliki ciri keseimbangan.
- (2) Memenuhi kebutuhan keluarga
- (3) Mempersiapkan sebagai kebutuhan terhadap ahli warisnya dan generasi penerusnya.
- (4) Pelayanan sosial dan berinfak di jalan Allah.

Bagi Ibnu Ahmad, tujuan-tujuan terpenting produksi dalam perspektif fiqih ekonomi Umar bin Khattab adalah:

- (1) Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin.
- (2) Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga.
- (3) Tidak mengandalkan orang lain.
- (4) Melindungi harta dan mengembangkannya.
- (5) Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk memanfaatkan.

(6) Pembebasan dari belenggu taqlid ekonomi.³⁴

d) Prinsip produksi

Adapun beberapa prinsip produksi dalam ekonomi Islam selalu bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Yaitu sebagai berikut:

(1) Prinsip tauhid

Prinsip tauhid adalah ajaran fundamental Islam. Prinsip ini mengatakan bahwa produsen melangsungkan kegiatannya karena ketundukannya pada Allah dan termotivasi beribadah padaNya. Prinsip tauhid menempatkan kedudukan tertinggi dalam menifestasi ketundukan pada sang Khalik sehingga kegiatan produksi adalah wujud dari ketundukan manusia terhadap penciptanya.

(2) Prinsip kemanusiaan

Prinsip ini menjelaskan, bahwa kegiatan produksi bukan semata-mata kegiatan ekonomi tapi juga bentuk pengabdian manusia pada Khaliknya serta relasi antara manusia dengan alam. Dengan demikian, ada tugas kolektif manusia untuk saling membantu dan bekerja sama berlandaskan perbedaan kemampuan dan kapasitasnya masing-masing.

³⁴Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI),. *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013). 230.

(3) Prinsip keadilan

Prinsip ini menegaskan bahwa berlaku adil dengan siapapun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hidup manusia.

(4) Prinsip Kebajikan

Dalam prinsip Kebajikan, ada prinsip bahwa dengan mengelola sumberdaya ekonomi, sesungguhnya manusia telah mengaktualisasi kebaikannya sebagai hamba Allah dan khalifahNya yaitu mengaktualisasikan potensi alamiahNya secara optimal untuk mendudukkan fungsinya di dunia dan memuliakan perintah Allah swt.

(5) Prinsip kebebasan dan tanggung jawab

Dalam kegiatan produksi, prinsip kebebasan dan tanggung jawab bersifat inheren. Kegiatan produksi mengambil manfaat, mengeksplorasi, dan mengelola sumberdaya ekonomi disertai larangan merusak dan bertanggung jawab untuk melestarikannya. Hal ini menandakan bahwa prinsip kebebasan dan tanggung jawab bermakna untuk menjadi manusia yang berkualitas maka setiap perbuatan bebas manusia harus mengandung implikasi moral dan psikologis

yaitu tanggung jawab kepada diri, Masyarakat dan tuhannya.³⁵

2) Distribusi

a) Pengertian Distribusi

Menurut teori Philip Kotler (1997) Distribusi adalah sekumpulan organisasi yang membuat sebuah proses kegiatan penyaluran suatu barang dan jasa untuk dipakai atau dikondumdi oleh para konsumen (pembeli).³⁶

Didalam pendistribusian perlu dilaksanakan konsep pemasaran. Karena dapat meningkatkan penjualan dengan:

- (1) Membuat barang yang mudah digunakan
- (2) Mudah dalam pembeliannya
- (3) Mudah dalam pemeliharaannya³⁷

b) Tujuan Distribusi

Ada beberapa tujuan Distribusi dalam Ekonomi Islam yaitu :

- (1) Tujuan dakwah, yakni dakwah kepada islam dan menyatukan hati kepadanya.
- (2) Tujuan Pendidikan, rujukan Pendidikan dalam distribusi adalah seperti dalam surat at-Taubah ayat 103 yang bermaksud menjadikan insan yang berakhlak karimah.

³⁵ Fodebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam : Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016), 257.

³⁶ Eka Santi Agustin Dkk. *Manajemen Distribusi*. (Kota Batam: Cendekia Mulia Mandiri. April 2023. 11

³⁷ Mubasit. *Manajemen Pemasaran*. Buku Dasar.(Bandar Lampung: November 2012). 5

(3) Tujuan sosial, yakni memenuhi kebutuhan masyarakat serta keadilan dalam distribusi sehingga tidak terjadi kerusuhan dan perkelahian.

(4) Tujuan Ekonomi, yakni pengembangan harta dan pembersihannya, memberdayakan SDM, kesejahteraan ekonomi dan penggunaan terbaik dalam mendapatkan sesuatu.³⁸

c) Fungsi Distribusi

Tanpa adanya distribusi, barang-barang yang dihasilkan tidak akan sampai ke konsumen. Dengan demikian fungsi distribusi adalah:

- (1) Menyalurkan barang-barang dari produsen ke konsumen
- (2) Membantu memperlancar pemasaran, sehingga barang-barang yang dihasilkan produsen dapat segera terjual kepada konsumen.

d) Jenis Distribusi

Menurut Teori Vernon dan Jackson (1994) jenis saluran distribusi berdasarkan intensitasnya dibagi menjadi tiga, yaitu:

- (1) Bentuk intensif, yaitu jenis saluran yang memanfaatkan banyak pedagang besar dan kecil.
- (2) Bentuk selektif, yaitu jenis distribusi yang hanya memanfaatkan beberapa grosir dan sejumlah kecil pengecer.

³⁸ Ahmad Zubaidi, Prinsip-prinsip Dalam, Produksi, Distribusi dan Konsumsi Menurut Islam. Al-Risalah: *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume X, No. 1, Januari 2019. 9

(3) Bentuk eksklusif, yaitu saluran distribusi yang hanya melibatkan satu perantara dalam lingkungan masyarakat tertentu untuk menangani produk.³⁹

e) Prinsip Distribusi

Adapun beberapa prinsip yang telah ditentukan agar pertukaran barang itu berjalan atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (1) Tetap mengumpulkan antar kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.
- (2) Antara penyelenggara muamalat tetap ada keadilan dan harus tetap ada kebebasan ijab Kabul dalam akad-akad.
- (3) Tetap berpengaruhnya rasa cinta dan lemah lembut.
- (4) Jelas dan jauh dari perselisihan.⁴⁰

3) Konsumsi

a) Pengertian Konsumsi

Konsumsi menurut Samuelson, konsumsi adalah kegiatan menghabiskan utility (nilai guna) barang dan jasa. Barang meliputi barang tahan lama dan barang tidak tahan lama. Barang konsumsi menurut kebutuhannya yaitu : kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier.⁴¹

³⁹ Eka Santi Agustin dkk. *Manajemen Distribusi*. (Kota Batam: Cendikia Mulia Mandiri). April 2023. 12-13

⁴⁰ Ahmad Zubaidi, Prinsip-prinsip Dalam, Produksi, Distribusi dan Konsumsi Menurut Islam. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume X, No. 1, Januari 2019. 9

⁴¹ Domo Dwie Harmini Dardo. Konsumsi Dalam Kajian Ekonomi Islam. *Jurnal of Islamic Economics and Social*. Vol.1, 2 (Oktober, 2023), pp. 63-73. 66

Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan Masyarakat terhadap pangan, sandang dan barang kebutuhan lainnya tergolong dari pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang telah di produksi untuk digunakan oleh Masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya yaitu dinamakan barang konsumsi.⁴²

Dalam ekonomi konvensional, konsumsi diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. Utility secara Bahasa berarti berguna (*usefulness*) atau menguntungkan (*advantage*). Dalam konteks ekonomi, utilitas dimaknai sebagai kegunaan barang yang dirasakan oleh seorang konsumen dalam mengonsumsi sebuah barang.

b) Tujuan konsumsi

Seseorang melakukan kegiatan konsumsi memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

(1) Mengurangi nilai guna barang dan jasa secara bertahap

Hal yang termasuk ke dalam klasifikasi mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa bertahap yaitu misalnya penggunaan barang yang tidak akan berakhir dalam waktu

⁴² Zulkifli Rusby, *Ekonomi Islam*. (Kota Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR, 2017). 29

singkat. Yaitu misalnya seperti pakaian, motor, mobil, perabot rumah tangga seperti lemari, meja, kursi dan lain sebagainya. Mengurangi nilai guna suatu barang tersebut memerlukan waktu yang cukup lama.

- (2) Menghabiskan atau berkurangnya nilai guna suatu barang dalam waktu singkat

Barang yang termasuk dalam klasifikasi berkurangnya nilai guna suatu barang dan jasa dalam waktu singkat adalah barang bekas atau tidak terpakai, dan barang-barang yang tidak bertahan lama. Yaitu seperti makanan dan minuman. Karena jika tidak habis dalam waktu sekaligus, maka bahan-bahan tersebut akan rusak, basi dan kadaluarsa sehingga tidak ada nilai guna lagi.

- (3) Pemenuhan kebutuhan jasmani dan Rohani

Yang termasuk dalam konsumsi tersebut yaitu seperti contoh perjalanan haji dan umroh bagi umat muslim ke Negara Arab Saudi. Maka hal seperti ini akan menimbulkan kepuasan batin dan Rohani bagi seseorang yang melakukannya. Tentunya untuk mewujudkan hal tersebut membutuhkan biaya transportasi, biaya pendaftaran dan lain sebagainya. Namun, jika seseorang mempunyai niat yang kuat, hal ini tidak menjadi suatu masalah besar.⁴³

⁴³ Universitas Ciputra, Pengertian Konsumsi Menurut Para Ahli Ekonomi Makro. 27

Khaf 29 mengembangkan gagasannya tentang teori konsumsi Islam dengan membuat asumsi-asumsi: Islam dilaksanakan oleh Masyarakat, zakat hukumnya wajib, tidak boleh riba, mudharabah wujud dalam perekonomian, dan pelaku ekonomi mempunyai perilaku memaksimalkan.

c) Ciri-ciri konsumsi

Ciri-ciri barang konsumsi antara lain sebagai berikut:

- (1) Barang yang dikonsumsi merupakan buatan manusia. Misalnya makanan, minuman, pakaian, sepeda motor atau mobil.
- (2) Barang yang dikonsumsi ditujukan langsung untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan hidup manusia.
- (3) Barang yang dikonsumsi akan habis atau akan mengalami penyusutan yang pada akhirnya barang tersebut tidak dapat dimanfaatkan lagi.⁴⁴

d) Tahapan-tahapan konsumsi

Tahap-tahap Langkah dalam perilaku konsumsi

- (1) *Need Recognition* (Menggali kebutuhan)
- (2) *Pre-Purchase Search* (Mencari informasi sebelum membeli)
- (3) *Evaluation of Alternatives* (Melakukan Evaluasi terhadap beberapa pilihan)

⁴⁴ Alprin . *Pola perilaku konsumen dan produsen*. (Semarang: 2010). 3

(4) *Purchase: (Trial, Repeat Purchase)* (Melakukan pembelian dengan cara mencoba-coba dan melakukan pembelian ulang)

(5) *Post Purchase Evaluation* (Melakukan evaluasi pascabeli)⁴⁵

e) Prinsip Konsumsi

Sistem ekonomi Islam memiliki empat prinsip utama yang diisyaratkan dalam al Qur'an yaitu:

(1) Hidup hemat dan tidak bermewah-mewah, yang artinya bahwa, Tindakan ekonomi diperuntukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup (needs) bukan pemuasan keinginan wants).

(2) Implementasi zakat dan mekanismenya di tingkat negara bagian. Selain zakat terdapat pula instrument serupa yang bersifat sukarela (voluntary) yaitu infak, shodaqah, wakaf, dan hadiah.

(3) Penghapusan Riba; menetapkan system bagi hasil (profit-loss sharing) dengan instrument mudharabah dan dana masyarakat sebagai pengganti system kredit termasuk bunga.

(4) Menjalankan usaha-usaha yang halal, jauh dari maisir dan ghara: meliputi bahan baku, proses produksi, pengelolaan,

⁴⁵ Damiati, Dkk. *Perilaku Konsumen*. (Depok: 2017). 12

out put produksi hingga proses distribusi dan konsumsi harus dalam kerangka halal.⁴⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁶ Kahf, Monzer, 1984, *The Islamic Economy : An Analytical Study Of The Functioning Of The Islamic*. 12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada pendekatan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, yang membahas tentang peran penting Masyarakat untuk mengembangkan wirausaha bawang goreng sebagai Produksi, distribusi, serta konsumsi. Diteliti secara rinci, dengan bentuk kata-kata dan gambaran holistic dan pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif sebab menjabarkan secara rinci dan tertulis.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Summersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Lokasi tersebut dijadikan penelitian sebab sebagian besar masyarakat tinggal di desa Summersuko memiliki peran aktif dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng, yang memiliki tujuan untuk menjadikan desa Summersuko yang lebih maju dibidang perekonomian masyarakatnya. maka masyarakat memanfaatkan peluang yang ada untuk memproduksi bawang goreng. Dan adapun sekolah yang dijadikan penelitian yaitu MTs Manbaul Hikam yang berada di Desa Tegalmojo.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah seseorang yang dijadikan untuk sumber informasi kepada peneliti. Subjek pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive, karena Berbeda dengan cara-cara untuk penentuan sampel yang lain, penentuan sumber informasi secara purposive dilandasi tujuan atau

pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh sebab itu, pengambilan sumber data dan informasi (informan) berdasarkan pada maksud yang telah ditetapkan pada sebelumnya. Sehingga Purposive dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, serta kegunaan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan informan yang sesuai dengan fokus permasalahan yang berada pada di lapangan serta dilakukan dengan sengaja atau sebenar-benarnya tempat yang telah dibuat. Informasi yang dipilih pada penelitian ini yakni:

1. Kepala desa Sumbersuko (Ibu Rini Handayani).
2. Masyarakat sekitar desa Sumbersuko 3 orang (Ibu Maulinda Novita Sari, Salma Nur Azizah, Sabuna).
3. Produksi bawang goreng Desa Sumbersuko sebanyak 3 orang (Ibu Sayuni, Lutfiati Ningsih, Yuliatin).
4. Distribusi yang memasarkan pengiriman hasil produksi bawang goreng sebanyak 3 orang (Bpk Aspari, Dafit Prasasti, Eski Pratama).
5. Guru IPS Mts Manbaul Hikam 1 orang (Bpk Ahmad Zafar S.sej).
6. Peserta Didik MTs Manbaul Hikam kelas VII yaitu (Silvia Agustin, Eva Dwi Susanti, Sari Mega Wahyuni). Tiga peserta didik ini dipilih karena dianggap komunikatif dan memahami pembelajaran dengan cepat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab pada tujuan utama dalam penelitian untuk mendapatkan data serta informasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan

data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi sebagai berikut.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data dimana yang dilakukan oleh peneliti untuk pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peristiwa, orang serta tempat yang diteliti. Tujuan observasi yaitu untuk mendapatkan data atau informasi dari suatu peristiwa yang diamati. Peneliti ini menggunakan observasi partisipasian, karena peneliti terlibat langsung dalam lapangan.

Data yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

- a. Peranan masyarakat sebagai produsen atau seorang produksi dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di Desa Dringu Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai sumber pembelajaran IPS.
- b. Peranan masyarakat sebagai distributor serta mengembangkan informasi dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di Desa Dringu Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai sumber pembelajaran IPS.
- c. Peran masyarakat sebagai konsumen dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di Desa Dringu Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sumber pembelajaran IPS.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dimana peneliti menggunakan tanya jawab. Pelaksanaannya ini dilakukan secara langsung dan terbuka dengan narasumber secara tatap muka, namun dapat juga dilakukan secara tidak langsung, seperti dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang akan dijawab pada situ lain. Wawancara yang dilakukan secara terstruktur dan terencana. Dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif sebagai jawaban maupun telah dipersiapkan.

Data yang dikumpulkan untuk wawancara pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peran masyarakat sebagai produsen dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di Desa Dringu Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sumber pembelajaran IPS.
- b. Peran masyarakat sebagai distributor dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di Desa Dringu Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai sumber pembelajaran IPS.
- c. Peran masyarakat sebagai konsumen dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di Desa Dringu Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Sebagai sumber pembelajaran.
- d. Wawancara dengan bapak Zafar selaku Guru IPS di Mts Manbaul Hikam
- e. Peserta didik kelas VII di Mts Manbau Hikam

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat seperti tulisan, gambar, foto, atau rekaman dan lain-lain. Data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu :

- a. Data jumlah wirausaha bawang goreng di desa Summersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.
- b. Data mata pencaharian masyarakat di desa Summersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo
- c. Kegiatan masyarakat pada saat proses produksi bawang goreng
- d. Kegiatan masyarakat distribusi dalam proses pengiriman
- e. Modul pembelajaran IPS tentang centra usaha bawang goreng sebagai sumber pembelajaran

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sentesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman bahwa dalam proses melakukan analisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, menentukan pokok-pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Data yang digunakan dalam direduksi ini adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam wirausaha bawang goreng sebagai produksi, distribusi dan konsumsi yang berasal dari informan. Kemudian bahan tersebut diidentifikasi, diklasifikasi, dan dipilih sesuai dengan fokus penelitian sehingga data nantinya sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, Langkah selanjutnya adalah peneliti Menyusun data secara sistematis. Data yang digunakan dalam penyajian ini meliputi peran masyarakat dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng sebagai produksi, distribusi, dan konsumsi. Selain itu dapat di jadikan sebagai sumber pembelajaran IPS yang akan dipaparkan secara deskriptif oleh peneliti untuk mempermudah langkah selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kesimpulan yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah, kesimpulan berupa temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas.

F. Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian, setiap hasil penelitian harus diperiksa dipertanggung jawabkan dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek temuan tersebut, peneliti menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi data digunakan sebagai proses untuk mengetahui reliabilitas/kepercayaan dan konsistensi data. Berdasarkan sudut pandang, berbagai peristiwa yang muncul dipertimbangkan, dan kemudian dapat ditarik kesimpulan yang lebih masuk akal dan benar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua Teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.
2. Triangulasi Teknik, yaitu cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

Berdasarkan deskripsi di atas, Teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan terknik triangulasi sumber terkait kepada kepala desa dan peran masyarakat dalam mengembangkan wirausaha sebagai produksi, distribusi, dan konsumsi. Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi Teknik meliputi penyimpulan data wawancara, observasi yang

didapatkan oleh kepala desa dan peran Masyarakat sebagai produksi, distribusi, dan konsumsi.

G. Tahap - Tahap Penelitian

Pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencari permasalahan serta mencari referensi, informasi data yang terlibat. Penelitian tentang Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng di Desa Sumpoko Kabupaten Dringu Kabupaten Probolinggo Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. Pada penelitian ini terdapat 3 tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Tahapan lapangan

Tahap mencari rancangan penelitian yang akan dikaji terlebih dahulu dan dibahas, mengenai perumusan masalah serta mencari referensi serta informasi data yang berkaitan dengan permasalahan judul “Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng di Desa Sumpoko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai Sumber Pembelajaran IPS di MTs Manbaul Hikam Tahun Pelajaran 2023-2024” kemudian membuat matrik penelitian serta dikonsultasikan dan diskusikan kepada dosen pembimbing, mengenai penyusunan proposal. Tahap pra lapangan yaitu merupakan:

- a. Menentukan lokasi
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

e. Memilih informan

2. Tahap pelaksanaan lapangan.

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sebelum melakukan penelitian yang harus diperhatikan memahami latar belakang dan tujuan dalam mencari data.

3. Tahap pasca penelitian.

Setelah mendapatkan data, dan data tersebut sudah dianalisis langkah selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan, menyusun data, dan kritik saran.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadikan objek penelitian ini adalah wirausaha bawang goreng di desa Summersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Gambaran objek penelitian yang akan dijelaskan secara berikut:

1. Awal Mulanya Wirausaha Bawang Goreng di Desa Summersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.

Profil desa Summersuko jumlah penduduknya 2.995 jiwa, yang terdapat 1.500 jiwa Perempuan dan 1495 jiwa laki-laki. Terdapat 1.021 kepala keluarga (KK). Di desa Summersuko luas wilayahnya terdapat 302'531 yang mempunyai tiga dusun yaitu: dusun Krajaan, dusun Sekolah, dan dusun Kalianyar. Adapun Batasan letak wilayah yaitu: batas di ujung utara desa Sekarkare, bagian timur batas dengan desa Tegalmoyo, di sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sumberkledung dan barat berbatasan dengan desa Sumberagung.⁴⁷

Awal mulanya bawang goreng di desa Summersuko merupakan salah satu usaha di kabupaten probolinggo. Pusat pengolahan bawang goreng tersebut berada di sebelah utara yaitu di desa Summersuko kecamatan Dringu. Pengolahan bawang goreng ada sejak tahun 2015 an samapai saat ini. Di desa Summersuko dinamakan desa Bawang karena di desa tersebut sebagian besar berprofesi petani bawang merah. Namun dengan bawang

⁴⁷ Wahyudi. Diwawancarai oleh penulis Probolinggo, 14 Mei 2024

merah yang harganya murah Masyarakat memanfaatkan peluang yang ada untuk memanfaatkan bawang merah diolah menjadi bawang goreng. Setelah mendapatkan penghasilan dari pengolahan bawang goreng Masyarakat berminat dalam usaha bawang goreng karena penghasilan harga bawang goreng dua kali lipat dari harga bawang merah.⁴⁸

Latar belakangnya wirausaha bawang goreng ini sebenarnya berawal dari coba-coba untuk memproduksi, dengan usaha yang cukup sederhana dan tidak memerlukan modal awal yang besar. Dengan menggunakan peralatan dasar seperti penggorengan, alat pemotong bawang dan bahan baku berupa bawang merah, minyak dan tepung. Dengan berjalannya waktu usaha bawang goreng ini semakin lama semakin banyak peminatnya sehingga pelaku usaha ini mencari masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan atau pengangguran untuk dijadikan sebagai karyawan agar memenuhi target permintaan dari pelanggan.

2. Visi dan Misi Desa Sumpersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo

a. Visi desa Sumpersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo

Mewujudkan kebersamaan menuju desa sumpersuko menjadi desa yang maju, Sejahtera dan berprestasi.

⁴⁸ Sayuni. Diwawancarai oleh penulis Probolinggo, 14 Mei 2024

b. Misi desa Sumpersuko kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo

1) Bidang pemerintahan

- a) Menjaga kekompakan pemerintahan desa demi terwujudnya administrasi yang cepat dan transparan.
- b) Meningkatkan peran dan fungsi RT/RW dan lembaga desa (BPD, LKMD, PKK, LPP, KPMD, Bumdes dan Karang Taruna).

2) Bidang Pembangunan

- a) Meningkatkan Pembangunan dan perawatan jalan yang ada di desa (jalan poros desa, jalan setapak, dan jalan pertanian)
- b) Pengentasan kemiskinan (pemugaran RTLH dan Jambanisasi).
- c) Pagarisasi di sepanjang jalan dusun.

3) Bidang ekonomi

- a) Meningkatkan sektor pertanian, peternakan dan UMKM.
- b) Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa dengan memajukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

4) Bidang keagamaan

- a) Mendukung dan mendorong semua kegiatan keagamaan di masjid dan mushola.
- b) Meningkatkan kesejahteraan guru ngaji/Pendidikan keagamaan.

5) Bidang Kesehatan

- a) Meningkatkan pelayanan Kesehatan bagi bumil, balita dan lansia
- b) Serius dalam penanganan stunting.

6) Bidang Pendidikan

- a) Peningkatan kesejahteraan bagi guru PAUD dan TPQ.
- b) Fasilitas/Dukungan kepada Lembaga Pendidikan dan siswa dhuafa yang berprestasi.⁴⁹

3. Struktur Organisasi di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo

Penyusun struktur organisasi desa Sumbersuko kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo merupakan hal yang penting untuk mengetahui tugas dan alur kerja dalam pemerintahan desa dalam pelayanan Masyarakat yang melakukan wirausaha bawang goreng.

Struktur pemerintahan desa Sumbersuko sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁹ Desa Sumbersuko. Visi dan Misi Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. 14 Mei 2024

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
Desa Sumbersuko 2023-2024⁵⁰



4. Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.

Desa Sumbersuko memiliki lahan tanah yang subur dimana masyarakat di desa tersebut banyak masyarakat yang menanam bawang merah, dan jagung.

Tabel 4.1
Data Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Sumbersuko⁵¹

No	Mata pencaharian	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1.	Petani	280	95	375
2.	Buruh tani	475	225	700
3.	Nelayan	3	0	3
4.	Usaha bawang goreng	0	6	6
5.	Mebel	3	0	3
6.	Toko	15	60	75

⁵⁰ Desa Sumbersuko. Struktur Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. 14 Mei 2024

⁵¹ Data dokumentasi. Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. 14 Mei 2024

7.	Ternak lele	2	0	2
8.	Bengkel	5	0	5
9.	Bidan	0	3	3
10.	Sayur keliling	6	4	10
Jumlah Total		789	394	1.182

Sumber : Data Dokumentasi desa Sumbersuko tahun 2024

Berdasarkan data tabel di atas, diperjelaskan bahwa Masyarakat desa Sumbersuko kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo didalam mata pencaharain atau profesi sebagai wirausaha bawang goreng dengan jumlah 6 orang.

B. Penyajian dan Analisi Data

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan ddokumentasi di desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo, peneliti telah mendapatkan berbagai informasi tentang wirausaha bawang goreng di desa Sumbersuko yang dijabarkan menjadi 3 (tiga) fokus masalah yaitu: 1) Apa peran masyarakat sebagai produsen dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai sumber pembelajaran IPS. 2) Bagaimana peran masyarakat sebagai distributor dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai sumber pembelajaran IPS. 3) Bagaimana peran masyarakat sebagai konsumen dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai sumber pembelajaran IPS, telah diperoleh data sebagai berikut.

1. Peran Masyarakat sebagai Produsen dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng di Desa Summersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai Sumber Pembelajaran IPS.

Peran Masyarakat sebagai produsen dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di desa Summersuko kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo merupakan proses awal mempunyai wirausaha. Peran masyarakat sebagai produsen dalam mengemabangkan wirausaha bawang goreng di desa Summersuko dilakukan oleh anggota kelompok masyarakat dengan memproduksi bawang goreng dengan beberapa alat, dan bahan. Namun di dalam melakukan produksi bawang goreng tidak membutuhkan banyak pengeluaran yang sangat besar.

Hasil yang telah dijelaskan oleh Ibu Sayuni selaku produsen bawang goreng pada tanggal 14 Mei 2024 di Desa Summersuko kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo yaitu:

“Untuk memproduksi bawang goreng sudah berdiri sejak 2015 yaitu 10 tahun, di dalam hambatan wirausaha bawang goreng yaitu ketika harga bawang merah mahal dan produsen harus mempunyai stok bawang merah sebelum harga mahal sehingga tidak banyak memproduksi. Ketika memproduksi bawang goreng bukan hanya saya saja, tapi juga ada karyawan yang jumlahnya 50 orang”.⁵²

Berdasarkan dari pernyataan di atas yang diperkuat oleh ibu Lut selaku produsen bawang goreng pada tanggal 26 Mei 2024 di Desa Summersuko dijelaskan:

“Saya melakukan produksi bawang goreng sudah 5 tahun pada tahun 2019. Dan penghambatan dalam memproduksi bawang goreng yaitu ketika harga bawang merah mahal sehingga tidak bisa nyetok.

⁵² Sayuni. Diwawancarai oleh peneliti. Probolinggo, 14 Mei 2024

Jumlah semua karyawan saya itu ada sekitar 20 orang, yang 5 orang itu memproduksi sedangkang yang 15 orang mengupas bawang merah”.⁵³

Pernyataan sama juga disampaikan oleh Ibu Yul selaku produsen bawang goreng pada tanggal 15 Juni 2024 di desa Sumpersuko beliau menjelaskan sebagai berikut.

“Saya awal memulai usaha ini sudah sampai 8 tahun dari tahun 2017 sampai saat ini. Untuk hambatan bagi saya ketika harga bawang merah mulai mahal sehingga saya harus nyetok bawang merah terlebih dahulu. Saya dalam melakukan usaha ini dibantu oleh karyawan yang jumlahnya sekitar 20 orang karyawan”.⁵⁴

Pernyataan dari Ibu Sayuni, Ibu Lut dan Ibu Yul beserta hasil observasi pada tanggal 14 Mei 2024. Bahwa ketika harga bawang merah mahal dan langka produsen tidak berani dalam memproduksi bawang goreng, dikarenakan setelah melakukan produksi harga bawang merah tiba-tiba menurun maka harga bawang goreng juga menurun. Dalam melakukan wirausaha membutuhkan karyawan untuk melakukan produksi, sehingga ketika mempunyai banyak pelanggan dengan lebih mudah dan juga bisa menyelesaikan dengan target. Dan kegiatan ini dilakukan setiap hari oleh Masyarakat sekitar.

Selain sebagai produsen masyarakat juga diundang dalam forum seminar untuk mengembangkan wirausaha bawang goreng ke daerah sekitar seperti desa watuwungkuk dan lainnya dengan tujuan mengajak masyarakat sekitar untuk berwirausaha.⁵⁵

⁵³ Lut. Diwawancarai oleh peneliti. Probolinggo, 26 Mei 2024

⁵⁴ Yul. Diwawancarai oleh peneliti. Probolinggo, 15 Juni 2024

⁵⁵ Yul. Diwawancarai oleh penulis. Probolinggo, 15 Juni 2024

Dijelaskan oleh ibu Sayuni pada tanggal 14 Mei 2024 selaku peodusen yang membutuhkan bahan, alat ataupun Langkah-langkahnya yaitu

“Sebelum melakukan produksi itu harus mempunyai alat untuk mengolahnya seperti wajan, kompor, serok, pasat bawang, pisau, plastik, dan mesin spiner, dan bahan yang disiapkan yaitu bawang merah, tepung padi, dan minyak goreng. Caranya awalnya mengupas kulit bawang merah, setelah itu di cuci sampai bersih, langsung di iris dengan pasat, Selanjutnya mencampurkan irisan bawang dengan tepung padi sedikit, Kemudian di goreng hingga kuning keemas an, lalu ditiriskan kedalam mesin spiner dan dikemas ke dalam plastik.⁵⁶

Berdasarkan pernyataan di atas yang diperkuat oleh Ibu Lut selaku produsen bawang goreng pada tanggal 26 Mei 2024 di Desa Summersuko dijelaskan:

“Jadi sebeleum melakukan produksi, saya itu melengkapi peralatan untuk mengolahnya seperti kompor jos, wajan, pasat bawang, serok, plastik, pisau, dan mesin spiner. Bahan yang peril disiapkan seperti minyak goreng, tepung, dan bawang merah. Cara produksinya pertama mengupas kulitnya, lalu di cuci sampai bersih, kemudian di iris menggunakan pasat, selanjutnya mencampurkan irisan bawang dengan tepung padi sedikit, dan di goreng hingga kuning keemas an, lalu ditiriskan kedalam spiner dan dikemasin dalam plastik.⁵⁷

Pernyataan sama juga disampaikan oleh Ibu Yul selaku produsen bawang goreng pada tanggal 15 Juni 2024 di desa Summersuko sebagai berikut:

“Saya sebelum produksi itu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti pasat bawang, pisau, serok, wajan, kompor jos, spiner dan plastik. Bahannya menggunakan bawang merah, tepung dan minyak goreng. Caranya yaitu pertama mengupas bawang, kedua dicuci sampai bersih, ketiga di iris dengan pasat, ke empat mencampurkan irisan bawang dengan tepung, ke lima di goreng sampai keemas an,

⁵⁶ Sayuni. Diwawancarai oleh peneliti. Probolinggo, 14 Mei 2024

⁵⁷ Lut. Diwawancarai oleh peneliti. Probolinggo, 26 Mei 2024

ke enam ditiriskan menggunakan spiner, dan di kemasi di dalam plastik.⁵⁸

Hasil wawancara di atas yang dikuatkan oleh hasil observasi bahwa peran masyarakat sebagai produsen dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di desa Sumbersuko memiliki Langkah-langkah dalam proses produksi bawang goreng baik dari alat-alat, bahan dan cara produksinya.

Setelah melakukan penelitian di sekolah MTs Manbaul Hikam dengan mewawancarai salah satu peserta didik untuk dijadikan Sample yaitu "Eva" pada tanggal 16 Mei 2024 sebagai berikut :

"Ketika melakukan aktivitas produksi kami dapat mempelajari bagaimana cara menjadi orang yang percaya diri, tanggung jawab, sabar, dan bisa memanajemen waktu dalam mencapai target permintaan dari pelanggan"⁵⁹

Peneliti menyimpulkan dari Pernyataan "Eva" di atas sebagai peserta didik dalam melakukan aktivitas produksi di masyarakat yaitu produksi adalah sebuah proses pembelajaran yang komprehensif. Proses produksi juga dapat membantu peserta didik menjadi pribadi yang lebih percaya diri, bertanggung jawab, sabar dan efektif dalam mengatur waktu.

2. Peran Masyarakat sebagai Distributor dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai Sumber Pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang diperoleh peneliti bahwa tahap selanjutnya dari hasil produksi bawang goreng dari

⁵⁸ Yul. Diwawancarai oleh penulis. Probolinggo, 15 Juni 2024

⁵⁹ Eva. Diwawancarai oleh penulis. Probolinggo, 16 Mei 2024

Masyarakat di kirim ke distributor atau orang yang mengantarkan barang kepada konsumen. Distributor disini merupakan suami dari produsen bawang goreng sebagai distributor dari produksi masyarakat lainnya.

Hasil penjelasan dari Bapak Aspari pada tanggal 14 Mei 20214 selaku distributor di desa Sumpersuko:

“Setelah selesai produksi saya yang memasarkan atau mendistribusikan barang ke produsen. Saya jadi perantara sebagai pengirim barang dari produsen hingga ketangan konsumen”.⁶⁰

Hasil dari pernyataan Bapak David pada tanggal 26 Mei 2024 selaku distributor di desa Sumpersuko sebagai berikut:

“Memang benar setelah hasil produksi selesai, saya sebagai produsen mengantarkan barang ketempatnya konsumen, kecuali daerah probolinggo dan pasuruan. Dan selain kota tersebut sesuai permintaan konsumen melalui JNT atau kereta api”.⁶¹

Hasil keterangan dari Bapak Eski pada tanggal 15 Juni 2024 sebagai distrobutor di desa Sumpersuko:

“Jadi saya disini sebagai produsen yang menjadi perantara untuk mengirim barang dari produsen ke tangan konsumen. Dan saya hanya mengirim barang ke konsumen disekitar wilayah Probolinggo saja, ketika di luar kota saya mengirimnya melewati JNT atau bisa dijemput di tempat produsen langsung.”⁶²

Pernyataan dari Bapak Aspari, Bapak David dan dikuatkan oleh Bapak Eski bahwa masyarakat distributor itu merupakan kegiatan yang mengirim barang atau jasa dari tangan produsen hingga ketangan konsumen. Kecuali konsumen mengambil barang ke produsen langsung atau konsumen meminta kirim lewat JNT atau kereta api.

⁶⁰ Aspari. Diwawancarai oleh penulis. Probolinggo, 14 Mei 2024

⁶¹ David. Diwawancarai oleh penulis. Probolinggo, 26 Mei 2024

⁶² Eski. Diwawancarai oleh penulis, Probolinggo 15 Juni 2024

Hasil dari pemaparan pak Aspari pada tanggal 14 Mei 2024 sebagai distributor di desa Sumbersuko yaitu:

“Untuk menentukan harganya saya menyesuaikan harga bawang mentahannya dan ongkirnya menyesuaikan tempat. Saya jadi distributor ini sejak istri memproduksi bawang goreng yaitu sekitar 10 tahun. Saya ngirimnya seperti di lumajang, jember, pasuruan, bahkan luar pulau jawa seperti Kalimantan.”⁶³

Hasil dari pernyataan pak David pada tanggal 26 Mei 2024 sebagai distributor di desa Sumbersuko yaitu:

“Memang benar ketika menentukan harga bawang goreng itu menyesuaikan harga bawang mentah dan ongkirnya produsen yang menanggung sendiri. Saya ngirimnya itu ke Jember, Sidoarjo, Pasuruan, Solo, Kalimantan Selatan, Bali, Pontianak dan banten. Saya menjadi distribusi ketika usaha istri saya berjalan yaitu sekitar 5 tahun”.⁶⁴

Hasil penjelasan pak Eski pada tanggal 15 Juni 2024 sebagai distributor di desa Sumbersuko yaitu:

“Ketika menentukan harga kita lihat dari harga bawang mentahannya, jika harga bawang mentahannya mahal maka bawang gorengnya juga mahal dan sebaliknya dan ongkirnya ditanggung oleh konsumen. Saya mengirim seperti di Probolinggo, Bali, Jakarta, Gersek, Surabaya, Madura, dan Kalimantan. Awal saya menjadi distribusi ini ketika istri saya memulai usaha bawang goreng.”⁶⁵

Berdasarkan pernyataan dari bapak Aspari, Dafid dan bapak Eski beserta hasil observasi pada tanggal 26 Mei 2024. Bahwasanya ketika Masyarakat distributor menentukan harga bawang goreng itu dilihat dari harga bawang mentahannya terlebih dahulu, Ketika harga bawang mentah mahal maka bawang gorengnya juga mahal supaya laba yang di dapatkan tidak sedikit atau rugi.

⁶³ Aspari. Diwawancarai oleh penulis. Probolinggo, 14 Mei 2024

⁶⁴ David. Diwawancarai oleh penulis. Probolinggo, 26 Mei 2024

⁶⁵ Eski. Diwawancarai oleh penulis. Probolinggo, 15 Juni 2024

Hasil wawancara dengan pak Aspari pada tanggal 14 Mei 2024 sebagai distributor yaitu:

“Jadi saya awal mulanya memasarkan bawang goreng ini ketika saya medistribusikan bawang merah mentah kepada pelanggan dan disitulah saya juga memasarkan hasil olahan bawang goreng sehingga saya lebih mudah dalam memasarkan. Dan dengan adanya kegiatan pendistribusian sangat mempermudah produsen dalam melakukan pemasaran.”⁶⁶

Hasil penjelasan dari pak David pada tanggal 26 Mei 2024 sebagai distributor di desa Sumbersuko yaitu:

“Jadi kalok kulaannya itu saya membeli dari petani langsung, lalu di produksi kemudian distributor mengirim kepada konsumen. Kesulitan distributor dalam memasarkan ketika mencari pelanggan dan solusinya memang harus mempunyai banyak rekan kerja dan juga menggunakan media sosial seperti Whatsapp, Facebook dan Shopee”.⁶⁷

Hasil penjelasan dari pak Eski pada tanggal 15 Mei 2024 sebagai distributor di desa Sumbersuko yaitu:

“Hambatan dalam distributor ketika awal pemasaran atau mencari pelanggan sehingga mempunyai inovasi untuk memasarkan lewat sosial media seperti shoppe, Tik tok, Facebook, web google dan di Whatsapp.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan di dukung oleh hasil observasi pada tanggal 26 Mei 2024. Bahwasanya ketika melakukan pemasaran sulit di awal sehingga produsen harus pintar-pintar atau mempunyai cara mempunyai rekan kerja dan juga menggunakan media sosial supaya lebih mudah dalam memasarkan seperti Whatsapp, Facebook, Tik tok dan Shopee.

⁶⁶ Aspari. Diwawancarai oleh penulis. Probolinggo, 14 Mei 2024

⁶⁷ David. Diwawancarai oleh penulis. Probolinggo, 26 Mei 2024

⁶⁸ Eski. Diwawancarai oleh penulis. Probolinggo, 15 Juni 2024

Banyak manfaat yang diperoleh peserta didik ketika melakukan kegiatan distribusi dengan masyarakat, peserta didik juga dapat mengetahui dan melakukan pendistribusian dengan cara yang baik dan benar, hal tersebut disebabkan karena peserta didik dihadapkan langsung pada pembelajaran secara nyata dilapangan, kondisi tersebut membuktikan bahwa belajar tidak hanya bisa dilakukan di sekolah namun dengan melalui paraktek langsung dengan masyarakat sekitar juga bisa dijadikan tempat belajar yang menyenangkan dan lebih mudah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Tanggal 16 Mei 2024 peneliti melakukan wawancara kepada salah satu Peserta didik MTs Manbaul Hikam yang Bernama “Sisil” untuk menanyakan sejauh mana pemahaman peserta didik tentang distributor yang dipelajari di lapangan sebagai berikut:

“Dalam kegiatan distribusi kami dapat memahami, bagaimana melakukan pemasaran dan juga mengetahui alur pendistribusian dengan benar agar barang dan jasa dapat terjaga atau sampai dengan baik ke tangan konsumen”.⁶⁹

Peneliti menyimpulkan pernyataan “Sisil” di atas sebagai peserta didik yang telah melakukan kegiatan distribusi dengan Masyarakat Sumbersuko yang mencakup tentang pemasaran dan alur pendistribusian barang dan jasa. hal tersebut merupakan kegiatan memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan oleh konsumen sehingga mudah bagi

⁶⁹ Sisil. Diwawancarai oleh penulis. Probolinggo 16 Mei 2024.

peserta didik dalam memahami pembelajaran ketika peserta didik mengaplikasikan langsung dengan lingkungan.

3. Peran Masyarakat sebagai Konsumen dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai Sumber Pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil peneliti di lapangan masyarakat sebagai konsumen dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di desa Sumbersuko kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo bahwa masyarakat sebagai pengguna dari hasil wirausaha bawang goreng yang dikirim dari produsen sampai ketangan konsumen. Dimana bawang goreng merupakan kebutuhan bagi para masyarakat ibu rumah tangga khususnya yang sudah tersedia di toko atau pasar untuk kepuasan para konsumen.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Linda pada tanggal 30 Mei 2024 selaku konsumen di desa Sumbersuko:

“Saya sering membeli bawang goreng ini untuk bahan pelengkap usaha bakso. Dan saya membelinya itu secara online atau menggunakan Whatsapp akibat aktifitas saya padat sehingga barang diantarkan oleh distributor. Awalnya saya hanya mencoba-coba dan setelah saya mencoba mengkonsumsi rasanya renyah, sehingga saya tertarik untuk berlangganan kepada produksi tersebut. Dan untuk harga bawang goreng tergantung dari bawang mentahnya.”⁷⁰

Hal ini pernyataan dari Ibu Salma pada tanggal 30 Mei 2024 selaku konsumen di desa sumbersuko:

“Saya sebagai ibu rumah tangga mengonsumsi bawang goreng sebagai bahan pelengkap masakan sesuai kebutuhan, sehingga saya tidak sering membelinya. Untuk pembeliannya saya secara offline atau datang ke tempat produksi langsung dan pengambilannya.

⁷⁰ Linda. Diwawancarai oleh penulis. Probolinggo, 30 Mei 2024

Sebelum mengkonsumsi saya mendengar dari konsumen sebelah bahwa di tempat produksi tersebut barangnya bagus, akhirnya saya tertarik mencoba membelinya dan setelah saya mengkonsumsi produk tersebut rasanya gurih dan berkualitas. Untuk harga *worth it* (sepadan) dengan kualitas produk”.⁷¹

Pernyataan dari Ibu Sabuna pada tanggal 30 Mei 2024 selaku konsumen di desa Summersuko:

“Saya sering membeli aneka rasa bawang goreng untuk dijadikan oleh-oleh atau acara pertemuan, dan saya membelinya tergantung harga bawang goreng stabil. Untuk pemesanannya secara online dan menjemputnya di tempat produsen. Dengan kemasan yang menarik dan berlabel sehingga saya yakin bahwa produk tersebut berkualitas”.⁷²

Pernyataan dari Ibu Linda, ibu Salma, dan ibu Sabuna tersebut menegaskan dan diperkuat oleh observasi pada tanggal 30 Mei 2024 bahwa masyarakat sebagai konsumen digunakan untuk usahanya yang membutuhkan bawang goreng sebagai pelengkap bahan masakannya sehingga konsumen sering membelinya. Masyarakat konsumen dapat mengurangi nilai barang dan jasa. Semakin banyak peminat maka semakin banyak pula masyarakat konsumen mengurangi nilai barang dan jasa.

Kegiatan konsumen merupakan kegiatan serangkaian tindakan yang sudah biasa dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam proses memilih, membeli, menggunakan dan mengevaluasi barang atau jasa. Jadi peserta didik juga bisa melakukan namun ketika belajar dengan masyarakat yang lebih berpengalaman peserta didik akan lebih memahami dengan benar.

⁷¹ Salma. Diwawancarai oleh penulis. Probolinggo, 30 Mei 2024

⁷² Sabuna. Diwawancarai oleh penulis. Probolinggo, 30 Mei 2024

Pada tanggal 16 Mei 2024 peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik MTs Manbaul Hikam yang bernama “Mega” sebagai berikut:

“Saat melakukan aktifitas konsumsi kami dapat lebih memahami bagaimana dalam mengambil atau membuat keputusan, pertimbangan harga dan kualitas produknya dengan benar”.⁷³

Peneliti menyimpulkan dari pernyataan “Mega” dalam kegiatan konsumen yang sudah biasa dilakukan seseorang atau sekelompok orang, sebelum melakukan pembelian ada beberapa tahapan yang perlu kita ketahui seperti: 1). Melihat dari apa yang dibutuhkan 2). Mencari informasi sebelum mengambil keputusan 3). Mengevaluasi kualitas produk. Melalui pembelajaran dengan lingkungan hal tersebut peserta didik dapat memahami perilaku konsumen dengan baik dan benar.

Di dalam kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS dari aspek ekonomi dan sosial. Berdasarkan hasil wawancara guru IPS MTs Manbaul Hikam pada tanggal 16 Mei 2024 yang dijelaskan oleh Bapak Zafar bahwa:

“Di dalam pembelajaran ips saya pernah mengaitkan wirausaha bawang goreng dengan materi kegiatan ekonomi sebagai sumber pembelajaran IPS. Sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran berupa alat, pesan dan lingkungan. Dan mengkaitkannya dengan menggunakan miniriset. Karena melihat dari lingkungan sekitar banyak masyarakat yang mempunyai wirausaha bawang goreng sehingga saya mempunyai inovasi untuk mengaitkan materi kegiatan ekonomi dengan wirausaha bawang goreng. Banyak manfaat bagi siswa dari beberapa aspek yaitu dari segi pembelajaran keirausahaannya, ilmu pengetahuannya, ekonomi, menejemen, inovasi, teknologi dan tanggung jawabnya”.⁷⁴

⁷³ Mega. Diwawancarai yang oleh penulis. Probolinggo 16 Mei 2024.

⁷⁴ Zafar. Diwawancarai yang oleh penulis. Probolinggo 16 Mei 2024.

Dan hal tersebut dapat dikuatkan oleh sisil sebagai peserta didik kelas VII yaitu:

“Jadi pendidik menyuruh kami belajar menggunakan buku LKS terlebih dahulu materi tentang kegiatan ekonomi, lalu, setelah mempelajarinya pendidik menugaskan kami membuat miniriset tentang kegiatan ekonomi dengan wirausaha bawang goreng yang ada di tempat sekitar, lalu mempresentasikan hasil dari minirisetnya setiap kelompok. Menurut saya menarik, soalnya selain kami mendapatkan wawasan terjun kelapangan langsung kami juga mendapatkan informasi yang lebih banyak, bukan hanya itu tapi banyak hal yang kita dapatkan”.⁷⁵

Dengan melalui wawancara guru IPS dan dikuatkan oleh peserta didik dapat dijelaskan bahwa di dalam kegiatan wirausaha bawang goreng yang terdapat produksi, distribusi dan konsumsi dapat menjadikan sebagai sumber pembelajaran dengan lingkungan. Dalam pembelajaran IPS, mengaitkan materi kegiatan ekonomi dengan wirausaha bawang goreng melalui miniriset memberikan banyak manfaat bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman teoretis siswa tentang kegiatan ekonomi, tetapi juga mengembangkan keterampilan kewirausahaan, pengetahuan ekonomi, manajemen, inovasi, penggunaan teknologi, serta tanggung jawab dan kerja sama tim. Metode ini terbukti efektif karena melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran kontekstual yang relevan dengan lingkungan sekitar mereka, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan informatif. Dengan adanya pemanfaatan sumber pembelajaran, yang ada di lingkungan sekitar akan mendukung

⁷⁵ Sisil. Diwawancarai oleh penulis. Probolinggo 16 Mei 2024.

peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dan lebih mudah memahami dalam mengaplikasikan kegiatan ekonomi.

Menurut penelitian yang telah dilakukan, yang terdapat dalam materi tentang kegiatan ekonomi dengan Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran di dalam kurikulum Merdeka, khususnya untuk kelas VII Mts.

Tabel 4.2
Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran IPS Kelas VII

CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu menganalisis keterkaitan hubungan kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan manusia, sehingga peserta didik mampu menyajikan hasil analisis dalam bentuk laporan dan dapat mempresentasikan hasil miniriset setiap kelompok.	Usai mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan untuk: <ol style="list-style-type: none"> Menganalisis kegiatan ekonomi masyarakat Mengimplementasikan produksi, distribusi, dan konsumsi di masyarakat dalam kegiatan ekonomi.

Mengamati kegiatan masyarakat dalam melakukan wirausaha tersebut, dapat menjadi pilihan sebagai sumber pembelajaran IPS. Khususnya di Mts Manbaul Hikam kelas VII yang tempatnya bersebelahan dengan desa Sumbersuko atau dikatakan desa bawang.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang ditemukan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus

penelitian yang telah ditemukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada.

1. Peran Masyarakat sebagai Produsen dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai Sumber Pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil dan temuan yang diperoleh dilapangan bahwa peran masyarakat sebagai produsen dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di desa Sumbersuko kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo tidak jauh beda dari produsen pada umumnya, yaitu peran masyarakat sebagai produsen ialah orang yang menghasilkan barang dan jasa. Yang dikuatkan oleh Teori menurut Siddiqi dalam Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi islam (P3EI) kegiatan Produksi adalah sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilaikeadilan, kebijakan/kemanfaatan (masalah) bagi masyarakat.⁷⁶ Dalam melakukan produksi bawang goreng tersebut membutuhkan alat-alat, bahan baku, tenaga kerja, dan modal.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dapat diketahui bahwa peran masyarakat sebagai produsen dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng. Sebelum melakukan produksi yaitu:

a. Modal

Bisa dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti,

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi.

⁷⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi islam (P3EI),. Ekonomi Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013). 230

Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa. dalam kata lain modal tersebut merupakan hal utama yang harus ada dalam semua usaha, banyak tidaknya suatu barang yang akan diproduksi tergantung besar kecilnya modal yang ada.

b. Bahan baku

Bisa dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa Bahan baku penting untuk produksi karena dengan bahan baku merupakan bahan utama dari produksi yaitu: (bawang merah, tepung padi dan minyak goreng) bawang goreng yang akan menghasilkan barang atau nilai guna.

c. Tempat

Bisa dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Tanah/lahan diperlukan dalam melakukan produksi, untuk tempat khusus produksi. Di tempat produksi menggunakan tempat/lahan khusus karena mempunyai banyak produksi dan karyawan.

d. Tenaga Kerja

Bisa dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa tenaga kerja atau karyawan yang membantu produksi agar bisa mencapai target permintaan dari konsumen.

e. Manajemen produksi

Bisa dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaku usaha dapat mengatur waktu dalam melakukan produksi mulai dari pengupasan bawang hingga pembungkusan produksi. Manajemen

produksi penting dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng untuk mendapatkan kualitas produksi yang baik.

f. Alat-alat

Bisa dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, membutuhkan Alat-alat produksi sepererti: (kompor jos, wajan, sotel, serok, pisau, plastik, mesin Spiner, gas.)

Pernyataan di atas didukung dengan teori menurut Ghazali di dalam penjelasan Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi sebagai berikut:

Ada enam faktor produksi yaitu: Tanah (faktor produksi yang sangat penting dari zaman dahulu kala), Tenaga Kerja (dapat menentukan kualitas dan kuantitas produksi), Modal, Manajemen produksi (untuk mendapatkan kualitas yang baik), Teknhnologi (berupa mesin atau yang lainnya), dan bahan baku.⁷⁷

Peran Masyarakat sebagai produsen dalam memproduksi bawang goreng sebagai wirausahawan hal ini sesuai dengan temuan di lapangan dengan teori menurut Ghazali di dalam penjelasan Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi dimana seorang wirausaha produksi harus mempunyai kesiapan seperti diatas. Didalam wirausaha produksi banyak kebutuhan yang harus dipersiapkan dalam melakukan produksi, sehingga masyarakat produsen di Summersuko dapat mengembangkan wirausaha bawang goreng.

Dalam wirausaha masyarakat produsen di Summersuko mempunyai tujuan untuk menambahkan pemasukan ekonomi dan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Pernyataan tersebut sesuai dengan

⁷⁷ Ika Yuni Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-syari'ah (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 119.

teori yang dikuatkan oleh Atika Dyah Perwita dan Saptana dalam Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi yang berjudul Peran Wirausaha Pertanian Dalam Menghadapi Era Disrupsi Inovasi. “Bahwa tujuan wirausaha yaitu dengan memberikan nilai tambah pada sumberdaya tersebut untuk pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan, meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan dan memperoleh keuntungan tertentu”.⁷⁸ Namun ada perbedaan pada penelitian ini dengan teori Dimana masyarakat wirausaha juga mempunyai keinginan untuk membantu masyarakat sekitar untuk menambahkan penghasilan.

Hasil temuan selanjutnya menjelaskan bahwa masyarakat dalam berwirausaha harus memiliki keberanian, semangat, tanggung jawab, jujur, dan siap mengambil resiko.

Pernyataan di atas di dukung dengan penjelasan M. Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni yaitu:

Sebagai wirausaha harus mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: memiliki keberanian dan daya kreasi, berani mengambil resiko, memiliki semangat dan kemauan keras, memiliki persepsi dan analisis yang tepat, tidak konsumtif, memiliki jiwa kepemimpinan. Berorientasi pada masa depan.⁷⁹

Bisa dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat sebagai wirausaha sesuai dengan teori yang telah di jelaskan oleh M. Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni Dimana ciri-

⁷⁸ Atika Dyah Perwita, Saptana. Peran Wirausaha Pertanian Dalam Menghadapi Era Disrupsi Inovasi. (Jurnal: *Forum Penelitian Agro Ekonomi*). Vol. 37 No.1. 42

⁷⁹ M. Anang Firmansyah, Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. (Surabaya: 2019). 5-6

ciri seseorang wirausaha sama seperti hal diatas. Masyarakat desa Sumpoko dalam melakukan wirausahanya yang awalnya mempunyai inovasi dalam melakukan wirausaha bawang goreng sehingga masyarakat dapat mengembangkan kreasinya menjadi produk yang baik dan bagus.

Ekonomi juga erat kaitannya dengan pendidikan. Dengan adanya kegiatan ekonomi mudah bagi peserta didik untuk belajar dalam aspek ilmu ekonomi yang merupakan suatu bidang yang mempelajari tentang pengelolaan sumber daya Alam dan Sumber Daya manusia yang ada, contoh halnya dalam produksi bawang merah yang dapat di olah menjadi berbagai macam masakan dan makanan sehingga mempunyai nilai ekonomis tinggi dan mampu bersaing dengan produk-produk lainnya. Sehingga pemahaman terhadap pemanfaatan bawang merah tidak hanya sekedar bawang goreng saja, melainkan banyak olahan makanan yang bisa di buat melalui olahan bawang merah. Dan di dukung oleh Amalia, Pristine di dalam *Solidarity: Journal of sosial Studies*. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum dan budaya.⁸⁰ Yang dapat diartikan ekonomi merupakan salah satu dari pembelajaran IPS.

⁸⁰ Amalia, Pristine. Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Cofid-19 Pada Matapelajaran IPS: Studi Kasus Siswa Mts Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik. (*Solidarity: Journal of sosial Studies*). Vol. 01, No. 01, Juni 2021. 5

2. Peran Masyarakat sebagai Distributor dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai Sumber Pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil dan temuan yang di peroleh dilapangan bahwa peran masyarakat sebagai distributor dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di desa Sumbersuko kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo ialah mengantarkan barang atau menyalurkan barang dari produsen ketangan konsumen. Sehingga produsen lebih mudah dalam melakukan pemasaran.

Yang dikuatkan oleh Philip Kotler (1997) yang dijelaskan di dalam buku Manajemen Distribusi yaitu:

“Distribusi merupakan sekumpulan oraganisasi yang membuat sebuah proses kegiatan penyaluran suatu barang atau jasa untuk dipakai atau dikonsumsi oleh para konsumen (pembeli).”⁸¹

Peran masyarakat sebagai distributor dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di desa Sumbersuko kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh Philip Kotler (1997), Eka Santi Gustina Dkk dalam buku Manajemen Distribusi bahwa adanya distribusi sesuai dengan hal diatas. Setelah produksi selesai masyarakat distributor akan mengantarkan barang sampai ketangan konsumen seperti Probolinggo, Jember, Sidoarjo, Pasuruan, Solo, madura, Bali, Pontianak dan banten bahkan di luar pulau seperti di Kalimantan. Yang dapat disimpulkan bahwa tanpa ada distributor barang

⁸¹ Eka Santi Agustin dkk. *Manajemen Distribusi*. (Kota Batam: Cendikia Mulia Mandiri). April 2023. 11

tidak akan sampai ketangan konsumen kecuali konsumen memintanya untuk menjemput sendiri.

Dalam pendistribusian menurut Vernon dan Jakson (1994) jenis saluran distribusi berdasarkan intensitasnya dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Bentuk intensif, yaitu jenis saluran yang memanfaatkan banyak pedagang besar dan kecil.
- b. Bentuk selektif, yaitu jenis distribusi yang hanya memanfaatkan beberapa grosir dan sejumlah kecil pengecer.
- c. Bentuk eksklusif, yaitu saluran distribusi yang hanya melibatkan satu perantara dalam lingkungan masyarakat tertentu untuk menangani produk.⁸²

Pernyataan menurut Teori Vernon dan Jakson (1994) di atas dalam Eka Santi Agustin dkk, sesuai dengan hasil wawancara yang ada dilapangan bahwa distributor menyalurkan barang secara langsung dan tidak langsung kepada konsumen yang salurannya dari produsen ke konsumen (langsung), dari konsumen dan ke grosir yang kemungkinan oleh grosir ke konsumen (tidak langsung).

Didalam pendistribusian perlu dilaksanakan konsep pemasaran. Karena dapat meningkatkan penjualan dengan:

⁸² Eka Santi Agustin dkk. *Manajemen Distribusi*. (Kota Batam: Cendikia Mulia Mandiri). April 2023. 12-13

a. Membuat barang yang mudah digunakan

Bisa dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Dalam penggunaan barang atau produk ini mudah dalam digunakan sebagai bahan tambahan masakan atau cemilan

b. Mudah dalam pembeliannya

Bisa dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam melakukan pemesanan bisa menggunakan media sosial seperti: Shoppe, Tik tok, Facebook, Whatsapp, dan di web google.

c. Mudah dalam pemeliharaannya

Bisa dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam penyimpanan barang dikemas dengan keadaan rapat sehingga teksturnya tidak mudah lembek.⁸³

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil temuan di lapangan dengan teori yang telah dijelaskan oleh Mubasit dalam buku dasar yang berjudul Manajemen Pemasaran dalam hal diatas. Masyarakat distributor dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di desa Sumbersuko kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo agar lebih mudah dalam melakukan pemasarannya yaitu menggunakan media sosial seperti Shoppe, Tik tok, Facebook, Whatsapp, dan web google. Dan dengan cara menggunakan media sosial konsumen lebih mudah dalam melakukan pemesanan.

⁸³ Mubasit. Manajemen Pemasaran. Buku Dasar. (Bandar Lampung; November, 2012). 5

Kegiatan distributor dalam masyarakat yaitu masyarakat yang dapat menyalurkan barang dari tangan produsen ke tangan konsumen dan memperlancar pemasaran. Dalam hal tersebut kegiatan pemasaran sangat dibutuhkan untuk bahan belajar dalam pembelajaran IPS.

3. Peran Masyarakat sebagai Konsumen dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai Sumber Pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil temuan bahwa peran Masyarakat sebagai konsumen dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di desa Sumbersuko kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo tidak beda dengan konsumen lainnya. Masyarakat konsumen hanya menghabiskan barang yang telah diproduksi. Hal tersebut di kuatkan oleh Samuelson, konsumsi adalah kegiatan menghabiskan utility (nilai guna) barang dan jasa. Barang meliputi barang tahan lama dan barang tidak tahan lama.⁸⁴

Konsumen sebelum belanja produk, konsumen melakukan mencari informasi untuk bagaimana rasa dan kualitasnya.

Sebagaimana yang dikuatkan oleh teori menurut Schiffman dan Kanuk (1994), berikut:

Tahapan dalam perilaku konsumen yaitu *Need Recognition* (Menggali kebutuhan), *Pre-Purchase Search* (Mencari informasi sebelum membeli), *Evaluation of Alternatives* (Melakukan Evaluasi terhadap beberapa pilihan), *Purchase: (Trial, Repeat Purchase)* (Melakukan pembelian dengan cara mencoba-coba dan melakukan pembelian ulang), *Post Purchase Evaluation* (Melakukan evaluasi pascabeli).⁸⁵

⁸⁴ Domo Dwie Harmini Dardo. Konsumsi Dalam Kajian Ekonomi Islam. Jurnal of Islamic Economics and Social. Vol.1, 2 (Oktober, 2023), pp. 63-73. 66

⁸⁵ Damiati, Dkk. *Perilaku Konsumen*. (Depok: 2017). 12

Peran masyarakat sebagai konsumen di desa Summersuko kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo sesuai yang telah dijelaskan oleh teori menurut Schiffman dan Kanuk (1994), Damiani Dkk di dalam buku *Perilaku Konsumen* dengan hal diatas. Masyarakat konsumen sebelum belanja konsumen yang pastinya bahan apa yang akan dibutuhkan ketika memasak dan mencari informasi dari tetangga dari rasa dan kualitasnya, sehingga menjadi langganan di tempat produsen tersebut.

Adapun ciri-ciri barang konsumsi yang dijelaskan oleh Alprin anatara lain sebagai berikut:

- a. Barang yang dikonsumsi merupakan buatan manusia. Misalnya makanan, minuman, pakaian, sepeda motor atau mobil. Hal ini sesuai dengan hasil temuan dilapangan bahwa barang yang dikonsumsi merupakan buatan manusia yang berupa makanan.
- b. Barang yang dikonsumsi ditujukan langsung untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan hidup manusia. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan dilapangan bahwa bawang goreng hanya dapat memuaskan rasa tambahan masakan atau olahan.
- c. Barang yang dikonsumsi akan habis atau akan mengalami penyusutan yang pada akhirnya barang tersebut tidak dapat dimanfaatkan lagi. hal tersebut sesuai dengan temuan dilapangan bahwa bawang goreng tidak akan tahan lama jika penyimpanannya tidak benar.⁸⁶

⁸⁶ Alprin . *Pola perilaku konsumen dan produsen*. (Semarang: 2010). 3

Berdasarkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh Alprin di dalam buku pola perilaku konsumen dan produsen tentang beberapa ciri-ciri barang konsumen dalam hal diatas. Barang konsumen mudah yang dapat di produksi dan dapat memuaskan kebutuhan konsumen sehingga dapat mengalami penyusutan.

Kegiata konsumen dalam Pendidikan juga erat kaitannya dalam pembelajaran IPS, kegiatan konsumen sudah biasa dilakukan oleh masyarakat bahkan peserta didik juga dapat melakukannya. Namun, dengan mempelajari hal tersebut peserta didik dapat mempelajari langsung di Masyarakat mengenai kegiatan konsumen khususnya pada materi kegiatan ekonomi. Dengan hal tersebut peserta didik dapat berfikir kritis saat memilih produk, dapat menganalisis informasi, membandingkan pilihan, dan mengambil keputusan rasional.

Hasil temuan selanjutnya menjelaskan peran masyarakat sebagai sumber pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa Pendidik ketika melakukan pembelajaran materi tentang produksi, distribusi dan konsumsi, pendidik mengkaitkan aktifitas masyarakat dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng sebagai sumber belajar ips. Sesuai dengan teori Nooryono, Syahuddin & Mutiani yang telah dijelaskan di dalam Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial bahwa Pemanfaatan sumber belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

dengan membawa sumber-sumber dari masyarakat atau lingkungan ke dalam kelas dan dengan cara membawa peserta didik ke lingkungan.⁸⁷

Beberapa manfaat sumber belajar yang telah dijelaskan oleh Sujarwo, Santi, dan Trisanti diantaranya yaitu:

- 1) Memberi pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik sehingga pemahaman dapat berjalan cepat.
- 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak dapat dikunjungi, atau dilihat secara langsung,
- 3) Dapat menambah dan memperluas pengetahuan sajian yang ada di dalam kelas.
- 4) Dapat memberi informasi yang akurat.
- 5) Dapat membantu memecahkan masalah Pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun makro. Contoh: secara makro, system pembelajaran jarak jauh melalui modul. Secara mikro, pengaturan ruang (lingkungan) yang menarik, simulasi, penggunaan film dan OHP.
- 6) Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
- 7) Dapat memacu untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Contoh: buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain, yang mengandung daya penalaran sehingga dapat memacu peserta didik untuk berpikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.⁸⁸

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa teori yang dijelaskan oleh Sujarwo, Santi, dan Trisanti dalam buku yang berjudul *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat* dengan hasil temuan sesuai dengan dilapangan bahwa peserta didik ketika lingkungan dapat dijadikan sebagai alat atau tempat pembelajaran. Setelah melakukan tugas minirisetnya peserta didik mendapatkan berbagai manfaat yaitu mendapatkan

⁸⁷ Muhammad Adhitya Hidayat Putra Dkk. Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS. *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol 2, No 2, September 2022. 36

⁸⁸Sujarwo, Santi, and Trisanti. *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*. (kota Yogyakarta: Juni 2018). 14

wawasan terjun kelapangan langsung, mendapatkan informasi yang lebih banyak, bukan hanya itu tapi banyak hal yang peserta didik dapatkan.

Sumber belajar menurut Teori AECT dibedakan menjadi enam jenis, sebagai berikut:

1. Pesan (*message*), informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berupa ide, fakta, wawasan, data.
2. Manusia (*people*), yaitu orang yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengelola dan perantara pesan.
3. Bahan (*material*) yaitu sesuatu yang wujud tertentu mengandung pesan atau interaksi yang disampaikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa alat penunjang pendukung. Bahan ini juga sering disebut sebagai media atau software atau perangkat lunak.
4. Alat (*Divince*), yaitu suatu perangkat yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan yang tersimpan dalam suatu bahan. Alat ini disebut hardware atau perangkat keras seperti
5. Teknik (*technique*), yaitu seperangkat tata cara atau acuan yang disiapkan penggunaan bahan peralatan, manusia dan lingkungan belajar secara terkombinasi dan koordinasi untuk menyampaikan ajaran atau materi Pelajaran.
6. Lingkungan (*setting*), yaitu situasi Dimana proses belajar mengajar berlangsung. Lingkungan ini dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan fisik dan non fisik.⁸⁹

Berdasarkan hasil temuan yang ada dilapangan sesuai dengan Teori yang dijelaskan oleh AECT dalam buku yang berjudul Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat dengan hal diatas. Bahwa bukan hanya di sekolah saja yang dapat dijadikan tempat belajar, lingkungan juga dapat dijadikan sebagai tempat atau fasilitas dalam melakukan pembelajaran. Salah satunya melalui Lingkungan, Lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pengalaman yang dapat menunjang dan mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu contohnya ketika peserta didik terjun dan

⁸⁹ Sujarwo, Santi, and Trisanti. Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat. (kota Yogyakarta: Juni 2018). 11-12

dihadapkan langsung dengan lingkungan nyata tempat biasa mereka bermain, peserta didik dapat dengan leluasa mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan sebagai salah satu media pendukung dalam pembelajaran, sehingga dengan mudah dapat mengaplikasikan teori yang didapat di kelas dengan kondisi riil dilapangan sehingga hal tersebut akan lebih memperkuat daya ingat dan mempermudah dalam pengaplikasiannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pada penelitian ini tentang Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai Sumber Pembelajaran IPS di MTs Manbaul Hikam tahun Pembelajaran 2023-2024 sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Peran masyarakat sebagai produsen dalam wirausaha bawang goreng di desa Sumbersuko kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo, dilakukan dengan menghasilkan barang, dilaksanakan mempersiapkan beberapa hal seperti modal, lahan, tenaga kerja, manajemen produksi, bahan baku seperti tepung beras, minyak goreng dan bawang merah. Dan menggoreng dengan menggunakan alat-alat seperti wajan, kompor jos, serok, pasat bawang, pisau, plastik, dan mesin spiner. Dengan adanya kegiatan ekonomi mempermudah peserta didik untuk mendapatkan informasi dalam belajar aspek ilmu ekonomi merupakan suatu bidang yang mempelajari tentang pengelolaan sumber daya yang ada. Dan ekonomi merupakan salah satu aspek dari pembelajaran IPS.
2. Peran masyarakat sebagai distributor dalam wirausaha bawang goreng di desa Sumbersuko kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo, dilakukan dengan menyalurkan barang dari tangan produsen ke tangan konsumen seperti ke Kota Probolinggo, Jember, Sidoarjo, Pasuruan, Solo, Madura. Dengan melakukan pemasaran melalui media sosial seperti Shopee. Tik

Tok, Facebook, Whatsapp, dan Web Google. Kegiatan distributor dalam masyarakat sangat dibutuhkan untuk bahan belajar dalam pembelajaran IPS.

3. Peran masyarakat sebagai konsumen dalam wirausaha bawang goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo, dilakukan dengan menghabiskan dan mengurangi nilai barang yang telah diproduksi yaitu melakukan pembelian yang sebelumnya mencari informasi rasa dan kualitas produknya. Dengan hal ini peserta didik dapat belajar secara langsung dari kegiatan konsumen pada wirausaha bawang goreng di desa Sumbersuko sehingga peserta didik dapat berfikir kritis saat memilih, menganalisis informasi, membandingkan pilihan, dan mengambil keputusan rasional.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Desa Sumbersuko

Kepada kepala desa Sumbersuko kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo diharapkan dukungan dalam melakukan wirausaha bawang goreng dalam setruktural meskipun wirausaha tersebut masih bersifat pribadi.

2. Bagi Guru IPS

Kepada guru IPS khususnya MTs Manbaul Hikam diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai sumber pembelajaran dan memanfaatkan

lingkungan sekitar sekolah. Khususnya kelas VII pada Bab III yang membahas kegiatan ekonomi yang berisi sub bab produksi, distribusi, dan konsumsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Atika Dyah Perwita, Saptana. Peran Wirausaha Pertanian Dalam Menghadapi Era Disrupsi Inovasi. (Jurnal: *Forum Penelitian Agro Ekonomi*). Vol. 37 No.1. 42
- Alprin . *Pola perilaku konsumen dan produsen*. Buku. (Semarang: 2010). 3
- Asnawati. *Kewirausahaan Teori dan Contoh-contoh Rencana Bisnis*. (Kota Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021). 11-13
- Amalia, Ade Fitri, and Depict Pristine Adi. Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19 Pada Matapelajaran IPS: Studi Kasus Siswa Mts Nurul Jadid Randuboto Gresik. (*Solidarity: Journal of sosial Studies*). Vol. 01, No. 01, Juni 2021. 1-12
- Agustin Santi Eka dkk. *Manajemen Distribusi*. (Kota Batam: Cendikia Mulia Mandiri). April 2023. 12-13
- Adesy dan Fordebi, *Ekonomi dan Bisnis Islam : Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016), 262.
- Anang Firmansyah M. Roosmawarni Anita, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. (Surabaya: 2019). 5-6
- Cahyadi Ani. “Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur. Buku, 53.9(1981), 1689-99.
- Domo Dwie Harmini Dardo. Konsumsi Dalam Kajian Ekonomi Islam. *Jurnal of Islamic Economics and Social*. Vol.1, 2 (Oktober, 2023), pp. 63-73. 66
- Damiati, Dkk. *Perilaku Konsumen*. Buku (Depok: 2017).12
- Damayanti, Seli, and Anne Effane, ‘Fungsi Kewirausahaan Dalam Pendidikan’, 1 (2022), 90–98
- Dinar Muhammad, dkk. *Kewirausahaan*. (Kota Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 30-31.
- Firmansyah, Anang Muhammad, ‘Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep)’, September, 2019
- Fauzia Yuni Ika dan Riyadi Kadir Abdul, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-syari’ah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 118
- Ibrahim, and Elihami Elihami, ‘Pembuatan Bawang Goreng Raja Di Kabupaten Enrekang’, 1 (2020), 6–17
- Isbn, M, Hak Cipta, Rosyiful Aqli, Ahmad Ariyanto Cetakan, Literasi Nusantara,

- Abadi Perumahan, and others. *Teori Dan Contoh-Contoh Rencana Bisnis*.
- Karim Abdul. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Kota Pati: 2015).7
- Kahf, Monzer, 1984, *The Islamic Economy: An Analytical Study Of The Functioning Of The Islamic*. 12
- Lampiran peraturan bupati probolinggo. *Pedoman Pemberdayaan Rumah Tangga Miskin Berbasis Geografis Wilayah Tahun 2015-2019* (no 42 tahun 2014).
- Mahmuddin Andi. *Analisis Objek Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar Ipa Terpadu Kelas VII*. Skripsi. (UIN SyarifHidayatullah Jakarta) .2020
- Malik, Abdul, and Sungkowo Edy Mulyono. ‘Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat’. 1.1 (2017). 87–101
- Mubasit. *Manajemen Pemasaran. Buku Dasar*. (Bandar Lampung; November, 2012).
- Perwita, Atika Dyah, ‘Era Disrupsi Inovasi The Role of Agri-Entrepreneurs in Dealing with Disruptive Innovation’. 37.1 (2019), 41–58
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013). 230
- Putra, Muhammad Adhitya Hidayat, Muhammad Rezky Noor Handy, Bambang Subiyakto, Rusmaniah Rusmaniah, and Norhayati Norhayati, ‘Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS’, *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2.2 (2022), 31–41 <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.6221>
- Rusby Zulkifli, *Ekonomi Islam*. (Kota Pekan Baru: Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR, 2017). 29
- Ramadhani Febriyana Fitri, ”Modul Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia. (Surakarta: kesiman kertalangu, September 2014). 10
- Risky Muhammad. *Kegiatan Ekonomi Di Wisata Makam Sultan Suriansyah Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*.
- Raffi Arrazaq Naufal and Aris Tanudirjo Daud, ‘Potensi Prasasti Sumuṅḍul Sebagai Sumber Pembelajaran’, *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17.2 (2021), 1–10
<<https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/43028>>.
- Syefudin Akhmad. and Rohmadi Yusup, ‘Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Islam NonFormal Di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten

Tegal', *Rayah Al-Islam*, 7.1 (2023), 179–98
 <<https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.661>>.

Setyono Joko, *Sentra Kerajinan Batik Di Desa Trusmi Cirebon Sebagai Sumber Belajar IPS*. (Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia). 2022

Safroni. *Kewirusahaan Dalam Pendidikan*, 'Jurnal Economic Edu E-ISSN : 2746-5004 Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu', 83–89

Syefudin, Akhmad, and Yusup Rohmadi. 'Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Islam Non Formal Di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal', *Rayah Al-Islam*. 7.1 (2023), 179–98.
<https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.661>

Sujarwo, Fitta Ummaya Santi, and Trisanti. 'Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat'. (kota Yogyakarta: Juni 2018), 1=99

Syariah, Ekonomi, and Nur Fadilah. 'Teori Konsumsi , Produksi Dan Distribusi'. 1 (2020)

Widodo, Arif. 'Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar'. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*. 5.1 (2020). 1 <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6359>

Yasir Lukman. 'Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Di Desa Dawuhan Mangli Sukowono Kabupaten Jember Sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP'. (Skripsi: Uin khas Jember). April, 2023

Zubaidi, A. Prinsip-Prinsip Dalam Produksi, Distribusi Dan Komunikasi Menurut Islam. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 10 (1), 2019. 1-16.

Zubaidi Ahmad, Prinsip-prinsip Dalam Produksi, Distribusi dan Konsumsi Menurut Islam. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume X, No. 1, Januari 2019. 9

Lampiran 1

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niatul Hasanah
NIM : 205101090005
Prodi/ Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng Di Desa Summersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Sebagai Pembelajaran IPS” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang terdapat rujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan pada skripsi ini, maka sepenuhnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan sekalian yang saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 3 Oktober 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

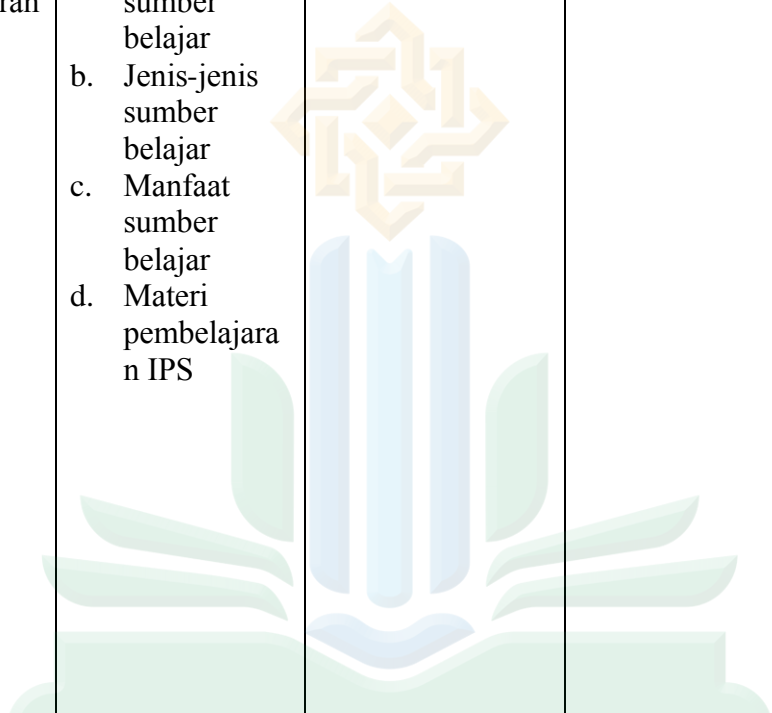


Niatul Hasanah
NIM. 205101090005

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PERAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN WIRUSAHA BAWANG GORENG DI DESA SUMBERSUKO KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Masyarakat 2. Wirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> a. Masyarakat sebagai produsen b. Masyarakat sebagai distributor c. Masyarakat sebagai konsumen a. Devfinisi Wirausaha b. Karakteristik wirausaha c. Ciri-ciri wirausaha d. Jenis-jenis wirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan barang dan jasa • Pengiriman barang atau jasa dari tangan produsen ke konsumen • Menggunakan atau mengurangi barang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer : <ol style="list-style-type: none"> a. Hasil Wawancara dengan para sumber b. Observasi c. Dokumentasi 2. Data Sekunder : <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Jurnal c. Skripsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: kualitatif deskriptif 3. Lokasi penelitian: Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dan Mts Manbaul Hikam 4. Teknik penentuan informan: Purposive 5. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Teknik analisis data: 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran Masyarakat sebagai produsen dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo? 2. Bagaimana peran Masyarakat sebagai distributor dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng

	3. Pembelajaran IPS	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian sumber belajar b. Jenis-jenis sumber belajar c. Manfaat sumber belajar d. Materi pembelajaran IPS 			Deskriptif	<p>di Desa Sumberuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo?</p> <p>3. Bagaimana peran Masyarakat sebagai konsumen dalam mengembangkan wirausaha bawang goreng di Desa Sumberuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo?</p>
--	---------------------	--	---	--	------------	--

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6779/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs MANBAUL HIKAM

Desa Tegalmoyo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 205101090005
 Nama : NIATUL HASANAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng Di Desa Summersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Sebagai Sumber Pembelajaran IPS " selama 1 (satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ainul Yakin S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Mei 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



(Signature)
 NIATUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6779/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs MANBAUL HIKAM

Desa Tegalmojo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 205101090005
 Nama : NIATUL HASANAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng Di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Sebagai Sumber Pembelajaran IPS " selama 1 (satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ainul Yakin S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Mei 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MOHAMED OTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
DESA SUMPERSUKO
 KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 NO : 141/131/426.419.002/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala Desa Sumpersuko :

Nama : RINI HANDAYANI
 Jabatan : Kepala Desa
 Unit Kerja : Desa Sumpersuko Kecamatan Dringu
 Kabupaten Probolinggo

Menerangkan Bahwa :

Nama : **NIATUL HASANAH**
 NIM : 205101090005
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 No. Telp : 083135683363
 Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD
 SIDDIQ JEMBER

Telah melaksanakan penelitian di Desa Sumpersuko Kec. Dringu Kab. Probolinggo selama 1 Minggu dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "PERAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN WIRAUUSAHA BAWANG GORENG DI DESA SUMPERSUKO KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumpersuko, 27 Mei 2024
 KEPALA DESA SUMPERSUKO



RINI HANDAYANI

Lampiran 6



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
MANBAUL HIKAM
TEGALMOJO TEGALSIWALAN PROBOLINGGO
e-mail : mtsmanbaulhikamtegalmojo@gmail.com
STATUS : TERAKREDITASI B NSM : 121 235 130 174
Alamat : Jln. Pondok Pesantren Manbaul Hikam Tegalmojo Tegalsiwalan Probolinggo :

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor : 195/MTs/MH.B4.A4/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Manbaul Hikam Tegalmojo Tegalsiwalan Probolinggo Menerangkan Bahwa :

Nama	: Niatul Hasanah
Tempat, tanggal lahir	: Probolinggo, 28 Maret 2002
NIM	: 205101090005
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (UIN KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER)
Prodi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di MTs Manbaul Hikam Tegalmojo Tegalsiwalan Probolinggo dengan Judul Skripsi " **Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng di Desa Sumpersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Sebagai Sumber Pembelajaran IPS** "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


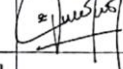



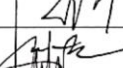


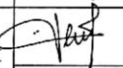
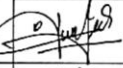
Tegalmojo, 25 Mei 2024
 Kepala Madrasah



ANUL YAQIN S.Pd.I

Lampiran 7

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

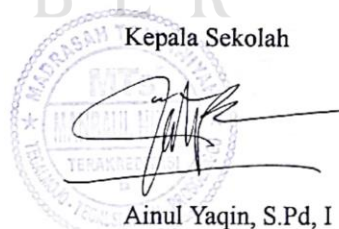
NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1.	27 Februari 2024	Pra penelitian untuk melihat kondisi di desa Sumbesuko	Ibu Rini Handayani sebagai kepala desa	
2.	16 April 2024	Pra wawancara dengan guru IPS	Ahmad Zafar S.Sej	
3.	14 Mei 2024	Menyerahkan surat izin kepada kepala desa sumbersuko dan melengkapi data dalam pembuatan skripsi	Diterima oleh Ibu Rini Handayani sebagai kepala desa	
4.	14 Mei 2024	Melakukan wawancara dengan pelaku wirausaha bawang goreng dan distributor bawang goreng	Ibu Sayuni dan Bapak Aspari	
5.	15 Mei 2024	Menyerahkan surat kepada kepala sekolah MTs Manbaul Hikam	Ainul Yaqin S.Pd.I	
6.	16 Mei 2024	Melakukan wawancara kepada guru IPS dan peserta didik kelas VII	Ahmad Zafar S. Sej	
7.	18 Mei 2024	Melakukan pengamatan, wawancara dengan pelaku wirausaha bawang goreng dan distributor bawang goreng	Ibu Lut dan Bapak Dafid	
8.	19 Mei 2024	Wawancara kepada konsumen	Ibu Linda Ibu Salma Ibu Sabuna	
9.	26 Mei 2024	Pengambilan surat telah melakukan penelitian di sekolah	Ainul Yaqin S.Pd.I	
10.	27 Mei 2024	Pengambilan surat telah melakukan penelitian di Desa Sumbesuko	Ibu Rini Handayani sebagai kepala desa	

Probolinggo 13 Mei 2024

Mengetahui
Kepala desa Sumbesuko


Rini Handayani

Kepala Sekolah



Ainul Yaqin, S.Pd, I

Lampiran 8

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Aktivitas Kegiatan Ekonomi

IPS FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM	
A. IDENTIFIKASI MODUL	
Penyusun	: Ahmad Zafar S. Sej
Instansi	: MTs MANBAUL HIKAM
Tahun penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: MTs
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D / VII
Tema 03	: Potensi Ekonomi Lingkungan
Materi	: Kegiatan Ekonomi
Alokasi Waktu	: 3 JP (1 Pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran Peserta didik mampu menganalisis keterkaitan hubungan kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan manusia, sehingga peserta didik mampu menyajikan hasil analisis dalam bentuk laporan dan dapat mempresentasikan hasil miniriset setiap kelompok yang sudah ditentukan.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Akhlak kepada manusia dan alam, kolaborasi, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. ➤ Mandiri ➤ Bernalar kritis ➤ kompak 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media, Sumber Belajar, dan Alat 1. Sumber Utama a. Kemendikbud. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial</i> , Buku Siswa Kelas VII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Pembukuan. 2. Sumber alternatif a. Guru juga dapat menggunakan sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang dibahas. 3. Media a. Buku b. LKPD	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
➤ Peserta didik reguler/tipikal (30 peserta didik)	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembelajaran Tatap Muka ➤ Terjun Lapangan 	
KOMPETENSI INTI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diharapkan mampu Menganalisis kegiatan ekonomi masyarakat ➤ Peserta didik diharapkan mampu Mengimplementasikan produksi, distribusi, dan konsumsi di 	

masyarakat dalam kegiatan ekonomi.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
➤ Pemahaman peserta didik terhadap kegiatan ekonomi dengan peran masyarakat sebagai produsen, distributor, dan konsumen dapat menambah wawasan dan pengalaman.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
➤ Apa saja faktor dalam melakukan produksi? ➤ Bagaimana distributor dalam menyalurkan barang ke konsumen? ➤ Bagaimana cara distributor dalam melakukan pemasaran? ➤ Bagaimana cara konsumen dalam memilih produk?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik. 2. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a 3. Guru dan Peserta didik melakukan do'a sebelum memulai pembelajaran (salah satu peserta didik untuk memimpin do'a) 4. Memeriksa kehadiran peserta didik 5. Guru memberikan apresiasi sebelum pembelajaran mengenai Aktivitas Kegiatan Masyarakat Masa Lalu. 6. Guru memberikan ice breaking agar siswa lebih semangat dan termotivasi. 7. Guru menyampaikan capaian pembelajaran serta manfaatnya bagi lingkungan sekitar. 8. Guru membagi kelompok peserta didik menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 4-5 orang. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik ditugaskan untuk membaca buku mengenai kegiatan ekonomi. 2. Peserta didik di minta memberikan pertanyaan yang belum dipahami. 3. Guru menjelaskan kembali mengenai kegiatan ekonomi yang ada di buku paket. 4. Guru memberikan LKPD yang sudah di sediakan. 5. Peserta didik ditugaskan untuk melakukan miniriset mengenai kegiatan ekonomi yang ada di masyarakat dengan kelompok yang sudah dibentuk. <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama. 2. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik mempelajari lebih lanjut dengan informasi pembelajaran berikutnya tentang Pelaku Ekonomi 3. Penutup dan Do'a
E. ASESMEN/PENILAIAN
<p>a. Asesmen Formatif Peserta didik mampu melakukan tugas miniriset dan mempresentasikan hasil miniriset dengan kelompok masing-masing.</p> <p>b. Asesmen Formatif Peserta didik diberikan lembar kerja (LK) untuk melakukan hasil dari miniriset dan untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi.</p> <p>c. Asesmen Sumatif Menggunakan bentuk asesmen performa yaitu penilaian terhadap penampilan peserta didik dan proses diskusi yang dilakukan di dalam kelompok.</p>
F. KEGIATAN PENGAYAAN/REMIDEAL
<p>Pengayaan :</p> <p>➤ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi</p>

pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).

- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau perdalam materi.

Remedial :

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajaran belum tuntas.
- Guru memberikan di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tertentu.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang.

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK/GURU

Refleksi Guru:

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

1. Guru melakukan refleksi dari hasil refleksi siswa dan memperbaiki segala kekurangannya pada pertemuan selanjutnya.
2. Materi mana yang membuat peserta didik bosan?
3. Apa yang bisa guru lakukan untuk menghilangkan kendala bosan pada peserta didik?
4. Menggunakan model apa supaya peserta didik mudah dalam memahami dan tidak bosan dalam melakukan pembelajaran.

Refleksi Peserta Didik :

Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami.

1. Apa yang kalian pahami setelah mempelajari kegiatan ekonomi?
2. Pengalaman penting apa yang kalian peroleh setelah mempelajari kegiatan ekonomi?
3. Apa manfaat mempelajari kegiatan ekonomi?

LAMPIRAN

A. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan

2. Kegiatan Ekonomi

Kegiatan manusia yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhannya dibagi menjadi tiga yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi

a. Produksi

Salah satu aktifitas yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya adalah kegiatan produksi. Kegiatan produksi sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Produksi merupakan kegiatan untuk menambah manfaat suatu barang atau menciptakan barang baru untuk memenuhi kebutuhan manusia.



gambar: Produksi barang

1) Jenis produksi

Hasil produla dibagi menjadi dua vattu produkut barang dan usa

- Produksi barang merupakan kegiatan mengubah sifat maupun bentuk satu benda. Produksi barang ini dibedakan menjadi barang modal dan barang konsumat. Misalnya produksi roti, produksi mebel dan penjahit.
- Produksi jasa merupakan kegiatan menambah nilai guna suatu barang tanpa mengubah bentuknya. Misalnya jasa perawatan kecantikan, jasa pengobatan, jasa pariwisata

2) Tujuan kegiatan produksi

Tujuan utama kegiatan produksi adalah memenuhi kebutuhan manusia dalam rangka mencapai kemakmuran. Kemakmuran merupakan keadaan di mana jumlah alat pemenuh kebutuhan cukup dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Secara khusus tujuan produksi adalah meningkatkan keuntungan bagi produsen atau perusahaan.

3) Faktor-faktor produksi

Faktor produksi merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses produksi barang dan jasa. Kegiatan produksi tidak hanya memerlukan bahan baku, tetapi juga faktor lain yang mendukung proses produksi dapat berjalan dengan baik. Faktor produksi dibedakan menjadi 4 (empat) yaitu:

- Faktor alam
- Faktor tenaga kerja
- Faktor modal
- Faktor kewirausahaan

b. Distribusi



gambar: Distribusi barang

Distribusi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Kegiatan produksi tidak akan berguna jika hasil produksi tidak didistribusikan kepada konsumen. Distribusi dilakukan oleh perseorangan maupun Lembaga distribusi. Ada empat tujuan utama distribusi, yaitu:

- Sebagai agen penyalur hasil produksi dan produsen ke konsumen
- Agar hasil produksi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara maksimal
- Memenuhi kebutuhan barang dan jasa tertentu
- Menjaga keberlangsungan produksi perusahaan

Berdasarkan cara penyalurannya, distribusi dibedakan menjadi 3 (tiga)

- 1). Distribusi langsung
- 2). Distribusi semi langsung
- 3). Distribusi tidak langsung

c. konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan menghabiskan atau mengurangi manfaat suatu barang untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia melakukan konsumsi untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Secara umum, konsumsi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup manusia.



gambar: Konsumen barang

Tujuan konsumsi lainnya adalah:

- Mengurangi manfaat suatu barang
- Menghabiskan manfaat suatu barang
- Menjaga status sosial di masyarakat dengan produk-produk kebutuhan tersier
- Menjaga kesehatan tubuh dengan komunikasi vitamin dan gizi seimbang
- Memenuhi kebutuhan jasmani
- Memenuhi kebutuhan rohani
- Estetika atau keindahan

Sama halnya kebutuhan, konsumsi yang dilakukan setiap orang berbeda-beda.

Ada beberapa hal yang memengaruhi perbedaan konsumsi yaitu:

- Faktor internal
- Faktor eksternal

B. GLOSARIUM

- Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa.
- Distribusi merupakan kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang
- Konsumen merupakan orang yang mengurangi nilai guna barang.

C. DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan IPS untuk Kelas VII
- <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Ainul Yaqin, S.Pd, I

Probolinggo, 2 Mei 2024
Guru IPS

Ahmad Zafar, S. Sei

J E M B E R

Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian	: Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang goreng Di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo
Nama Peneliti	: Niatul Hasanah
Lembaga	: MTS Manbaul Hikam
Tempat Penelitian	: Desa Sumbersuko, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo

Pengantar Wawancara

Wawancara ditunjukkan kepada Masyarakat dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang goreng Di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo”.

1. Informasi yang diperoleh dari responden penelitian yaitu kepala desa, Produksi bawang goreng, Distribusi yang memasarkan dan Masyarakat sekitar desa Sumbersuko, dan guru IPS sangat berguna bagi penulis sebagai pendukung data penelitian tentang “Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang goreng Di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo”.
2. Data yang diperoleh oleh peneliti pada saat wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian kepala desa, Produksi bawang goreng, Distribusi yang memasarkan dan Masyarakat sekitar desa Sumbersuko tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin ingin melakukan kegiatan wawancara.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.

3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara berurutan.
4. Penutup, dengan mengucapkan banyak terimakasih dan salam.

Format Wawancara dan Daftar Pertanyaan

A. Kepala Desa

Nama informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Kenapa sebagian besar Masyarakat di desa Summersuko berprofesi sebagai produksi bawang goreng?
2. Bagaimana dampaknya terhadap perekonomian Masyarakat?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan Masyarakat berwirausaha bawang goreng?
4. Data jumlah wirausaha produsen dan distributor yang bergerak melakukan bawang goreng serta perkembangan dari tahun ke tahun!

B. Masyarakat Produsen Bawang Goreng

Nama informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Sudah berapa lama/tahun berapa mulai usaha bawang goreng?
2. Apa hambatan/tantangan dalam memproduksi bawang goreng?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan/tantangan?
4. Apa saja yang diperlukan dalam produksi bawang goreng?
5. Apa saja bahan yang digunakan dalam proses produksi bawang goreng?
6. Alat-alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi bawang goreng?
7. Langkah apa saja yang dilakukan dalam produksi bawang goreng?

8. Seberapa banyak pegawai yang terlibat dalam memproduksi bawang goreng?
9. Bagaimana proses wirausaha bawang goreng dari produksi ke tangan distribusi hingga sampai ke konsumen?
10. Bagaimana proses awal mulanya dapat ide wirausaha bawang goreng?

C. Masyarakat Distributor Bawang Goreng

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Bagaimana proses distribusi dalam memasarkan?
2. Bagaimana menentukan harga bawang goreng?
3. Kemana saja masyarakat dalam mendistribusikan bawang goreng?
4. Mulai kapan menjadi distributor?
5. Bagaimana mengelola rantai distribusi dari produk yang di produksi?
6. Apa strategi dalam memilih mitra distribusi atau pasokan bawang goreng yang dapat berkualitas?
7. Apa saja tantangan atau hambatan dalam melakukan pendistribusian?
8. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
9. Bagaimana dampak kegiatan distribusi terhadap perkembangan wirausaha bawang goreng?

D. Masyarakat Konsumen Bawang Goreng

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Tujuan apa yang ingin di capai dengan adanya wirausaha bawang goreng bagi Masyarakat?
2. Apa alasan anda membeli bawang goreng di tempat tersebut?
3. Apakah anda lebih memilih berbelanja secara online atau offline?

4. Apa saja pertimbangan anda dalam membeli?
5. Seberapa sering melakukan pembelian?

E. Guru IPS

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Apakah bapak/ibu pernah mengkaitkan materi produksi, distribusi, dan konsumsi dengan kegiatan wirausaha bawang goreng?
2. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan pembelajaran ips dengan mengkaitkan kegiatan wirausaha bawang goreng sebagai sumber belajar?
3. Mengapa bapak/guru memilih kegiatan wirausaha bawang goreng sebagai sumber belajar?
4. Apakah manfaat kegiatan wirausaha bawang goreng sebagai sumber belajar bagi siswa?

F. Siswa

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Apakah dalam pembelajaran ips pernah mengaitkan materi produksi, distribusi dan konsumsi dengan kegiatan wirausaha bawang goreng?
2. Bagaimana pendidik melaksanakan pembelajaran ips dengan mengkaitkan kegiatan wirausaha bawang goreng sebagai sumber belajar?
3. Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran yang mengaitkan materi produksi, distribusi dan konsumsi dengan kegiatan wirausaha?
4. Sejauh mana pemahaman peserta didik tentang produsen, distributor dan konsumen yang dipelajari di lapangan

PEDOMAN OBSERVASI

- Judul Penelitian : Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang goreng Di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo
- Nama Peneliti : Niatul Hasanah
- Lembaga : MTS Manbaul Hikam
- Tempat Penelitian : Desa Sumbersuko, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo

Pada pedoman observasi ini yang dilakukan adalah mengamati dalam melaksanakan perannya dalam melakukan produksi, distribusi dan konsumsi, yaitu meliputi:

A. Tujuan

Agar peneliti memperoleh informasi dan data baik fisik maupun non fisik yang berkaitan dengan “Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang goreng Di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo”.

B. Aspek yang diamati

1. Mengamati kegiatan Masyarakat pada saat proses pembuatan produksi bawang goreng .
2. Mengamati kegiatan distributor dalam proses pemasaran pengiriman produk.
3. Mengamati kegiatan konsumsi dalam proses pemesanan
4. Mengamati tempat yang berhubungan dengan penelitian

PEDOMAN DOKUMENTASI

- Judul Penelitian : Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang goreng Di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo
- Nama Peneliti : Niatul Hasanah
- Lembaga : MTS Manbaul Hikam
- Tempat Penelitian : Desa Sumbersuko, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo

Pedoman dokumentasi ini digunakan oleh peneliti sebagai alat bukti dan data akurat yang berkaitan dengan keterangan-keterangan dokumen yang akan dilampirkan. Pedoman dokumentasi ini meliputi:

1. Awal mula wirausaha bawang goreng di desa Sumbersuko
2. Visi dan Misi desa Sumbersuko kecamatan Dringu
3. Struktur organisasi di desa Sumbersuko kecamatan Dringu
4. Data mata pencaharian Masyarakat di desa Sumbersuko kecamatan Dringu
5. Kegiatan Masyarakat pada saat proses pembuatan produksi bawang goreng .
6. Kegiatan distributor dalam proses pengiriman produk.
7. Data jumlah masyarakat bergerak dibidang usaha bawang goreng
8. Data perkembangan kondisi ekonomi Masyarakat
9. Gambaran umum Masyarakat
10. Modul atau RPP yang menggunakan centra usaha bawang goreng sebagai sumber belajar IPS

Lampiran 10

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng Di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Pembimbing : Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si

Validator : Novita Nurul Islami, SPd., M.Pd.

Instansi : FTIK / UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

a. Petunjuk

1. Bapak/ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Apabila ada yang direvisi, mohon menuliskan pada lembar kritik dan saran.
3. Adapun skala penilaian yang digunakan dalam validasi ini adalah sebagai berikut:

Nilai	Keterangan
1	Tidak sesuai
2	Kurang sesuai
3	Cukup sesuai
4	Sesuai
5	Sangat sesuai

No	Aspek Validasi	Aspek yang diamati	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Validasi Format	a. Kejelasan petunjuk wawancara			✓		
		b. Langkah-langkah wawancara dituliskan dengan jelas			✓		
2	Validasi Isi	a. Kesesuaian pertanyaan dengan peran masyarakat sebagai produksi, distribusi dan konsumsi.			✓		

	b. Dapat menjawab tujuan penelitian		✓			
	c. Pedoman wawancara mencakup aspek:					
	1. Kenapa sebagian besar Masyarakat di desa Sumbasuko berprofesi sebagai produksi bawang goreng?				✓	
	2. Faktor apa saja yang menyebabkan Masyarakat berwirausaha bawang goreng?				✓	
	3. Apa saja yang diperlukan dalam produksi bawang goreng?				✓	
	4. Apa saja bahan yang digunakan dalam proses produksi bawang goreng?				✓	
	5. Alat-alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi bawang goreng?				✓	
	6. Langkah apa saja yang dilakukan dalam produksi bawang goreng?				✓	
	7. Seberapa besar dampak wirausaha bawang goreng bagi ekonomi Masyarakat?				✓	
	8. Bagaimana proses wirausaha bawang goreng dari produksi ke tangan distribusi hingga sampai ke konsumen?				✓	

		9. Bagaimana proses awal mulanya dapat ide wirausaha bawang goreng?				✓	
		10. Bagaimana proses distribusi dalam memasarkan?				✓	
		11. Bagaimana menentukan harga bawang goreng?				✓	
		12. Kemana saja masyarakat dalam mendistribusikan bawang goreng?				✓	
		13. Bagaimana mengelola rantai distribusi dari produk yang di produksi?				✓	
		14. Apa strategi dalam memilih mitra distribusi atau pasokan bawang goreng yang dapat berkualitas?				✓	
		15. Tujuan apa yang ingin di capai dengan adanya wirausaha bawang goreng bagi Masyarakat?				✓	
		16. Apa alasan anda membeli bawang goreng di tempat tersebut?				✓	
		17. Apakah anda lebih memilih berbelanja secara online atau di toko fisik?				✓	
3	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓	
		b. Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)				✓	
		c. Pertanyaan komunikatif (menggunakan Bahasa yang				✓	

		<p>sederhanadan dapat dipahami Masyarakat)</p>						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

b. Penilaian secara umum

Kesimpulan penilaian secara umum :

a. Pedoman wawancara ini:

① Dapat digunakan dengan masih revisi

2. Dapat digunakan tanpa revisi

➤ Lingkarilah nomer sesuai dengan pilihan ganda

c. Kritik dan Saran

- pertanyaan wawancara sangat terbatas, belum dapat menjawab rumusan masalah. Oleh karena itu perlu ditambahkan beberapa pertanyaan yang dapat memperkaya data yg dibutuhkan. seperti sudah berapa lama usaha bawangs goreng... berjalan, bagaimana perkembangan dan tahun Fr tahun, bagaimana dampaknya terhadap perekonomian masyarakat, tantangan yg dihadapi dan bagaimana solusi dan lain-lain (secara lebih detail misalkan sudah saya tuliskan pada lembar pedoman wawancara).
- perlu ditambahkan pertanyaan untuk pengguna (centra industri bawangs) bisa wawancara teguh IPS di kab. probolinggo yg menggunakannya sebagai sumber belajar.

Jember, 26 Maret 2024

Validasi



Novita Nurul Islami, SPd., M.Pd.

NIP. 198711212020122002

UNIVERSITAS ISLAM GEMER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Bawang Goreng Di Desa Sumbersuko Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Pembimbing : Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si

Validator : Novita Nurul Islami, SPd., M.Pd.

Instansi : FTIK / UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

a. Petunjuk

1. Bapak/ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Apabila ada yang direvisi, mohon menuliskan pada lembar kritik dan saran.
3. Adapun skala penilaian yang digunakan dalam validasi ini adalah sebagai berikut:

Nilai	Keterangan
1	Tidak sesuai
2	Kurang sesuai
3	Cukup sesuai
4	Sesuai
5	Sangat sesuai

No	Aspek Validasi	Aspek yang diamati	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Validasi Format	a. Kejelasan petunjuk wawancara					
		b. Langkah-langkah wawancara dituliskan dengan jelas					
2	Validasi Isi	a. Kesesuaian pertanyaan dengan peran masyarakat sebagai produksi, distribusi dan konsumsi sebagai sumber belajar.					

		b. Dapat menjawab tujuan penelitian					
		c. Pedoman wawancara mencakup aspek:					
		1. Kenapa Apakah bapak/ibu pernah mengkaitkan materi produksi, distribusi, dan konsumsi dengan kegiatan wirausaha bawang goreng?					
		2. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan pembelajaran ips dengan mengkaitkan kegiatan wirausaha bawang goreng sebagai sumber belajar?					
		3. Mengapa bapak/guru memilih kegiatan wirausaha bawang goreng sebagai sumber belajar?					
		4. Apakah manfaat kegiatan wirausaha bawang goreng sebagai sumber belajar bagi siswa?					
		5. Apakah dalam pembelajaran ips pernah mengaitkan materi produksi, distribusi dan konsumsi dengan kegiatan wirausaha bawang goreng?					
		6. Bagaimana pendidik melaksanakan pembelajaran ips dengan mengkaitkan kegiatan wirausaha bawang goreng sebagai sumber belajar?					
		7. Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran yang					

		mengaitkan materi produksi, distribusi dan konsumsi dengan kegiatan wirausaha?					
3	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia					
		b. Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)					
		c. Pertanyaan komunikatif (menggunakan Bahasa yang sederhana dan dapat dipahami oleh guru/siswa)					

b. Penilaian secara umum

Kesimpulan penilaian secara umum :

- a. Pedoman wawancara ini:
1. Dapat digunakan dengan masih revisi
 2. Dapat digunakan tanpa revisi
- Lingkarilah nomer sesuai dengan pilihan ganda

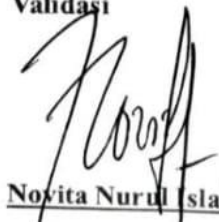
c. Kritik dan Saran

Dapat digunakan, sudah direvisi kuai dengan
masukan sebelumnya

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 01 Mei 2024

Validasi



Novita Nurul Islami, SPd., M.Pd.

NIP. 198711212020122002

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI

a. Petunjuk

1. Bapak/ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Apabila ada yang direvisi, mohon menuliskan pada lembar kritik dan saran.
3. Adapun skala penilaian yang digunakan dalam validasi ini adalah sebagai berikut:

Nilai	Keterangan
1	Tidak sesuai
2	Kurang sesuai
3	Cukup sesuai
4	Sesuai
5	Sangat sesuai

No	Aspek Validasi	Aspek yang diamati	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Validasi Format	a. Kejelasan petunjuk observasi				✓	
		b. Langkah-langkah observasi dituliskan dengan jelas				✓	
2	Validasi Isi	a. Kesesuaian ^{aspek yg diamati} pertanyaan dengan peran masyarakat sebagai produksi, distribusi dan konsumsi.				✓	
		b. Dapat menjawab tujuan penelitian				✓	
		c. Pedoman observasi mencakup aspek: 1. Mengamati kegiatan Masyarakat pada saat proses pembuatan produksi bawang goreng .				✓	

		2. Mengamati kegiatan distributor dalam proses pemasaran pengiriman produk.					✓
		3. Mengamati kegiatan konsumsi dalam proses pemesanan					✓
		4. Mengamati tempat yang berhubungan dengan penelitian					✓
3	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia					✓
		b. Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)					✓
		c. Pertanyaan komunikatif (menggunakan Bahasa yang sederhana dan dapat dipahami Masyarakat)					✓

b. Penilaian secara umum

Kesimpulan penilaian secara umum :

a. Pedoman observasi ini:

- ① Dapat digunakan dengan masih revisi
2. Dapat digunakan tanpa revisi

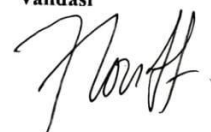
➤ Lingkarkanlah nomer sesuai dengan pilihan ganda

c. Kritik dan Saran

perlu melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran
 KD. 3.3 → menggunakan centra utaha bawang goreng
 sebagai sumber belajar

Jember, 26 Maret 2024

Validasi



Novita Nurul Islami, SPd., M.Pd.

NIP. 198711212020122002

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN DOKUMENTASI

a. Petunjuk

1. Bapak/ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Apabila ada yang direvisi, mohon menuliskan pada lembar kritik dan saran.
3. Adapun skala penilaian yang digunakan dalam validasi ini adalah sebagai berikut:

Nilai	Keterangan
1	Tidak sesuai
2	Kurang sesuai
3	Cukup sesuai
4	Sesuai
5	Sangat sesuai

No	Aspek Validasi	Aspek yang diamati	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Validasi Format	a. Kejelasan petunjuk dokumentasi				✓	
		b. Langkah-langkah dokumentasi dituliskan dengan jelas <i>petunjuk yg digunk</i>					
2	Validasi Isi	a. Kesesuaian pertanyaan dengan peran masyarakat sebagai produksi, distribusi dan konsumsi.				✓	
		b. Dapat menjawab tujuan penelitian				✓	
		c. Pedoman dokumentasi mencakup aspek: 1. Awal mula wirausaha bawang goreng di desa Sumpersuko				✓	

		2. Visi dan Misi desa Sumbersuko kecamatan Dringu					✓	
		3. Struktur organisasi di desa Sumbersuko kecamatan Dringu					✓	
		4. Data mata pencaharian Masyarakat di desa Sumbersuko kecamatan Dringu					✓	
		5. Kegiatan Masyarakat pada saat proses pembuatan produksi bawang goreng .					✓	
		6. Kegiatan distributor dalam proses pengiriman produk.					✓	
3	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia					✓	
		b. Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)					✓	
		c. Pertanyaan kominikatif (menggunakan Bahasa yang sederhanadan dapat dipahami Masyarakat)					✓	

b. Penilaian secara umum

Kesimpulan penilaian secara umum :

a. Pedoman dokumentasi ini:

1. Dapat digunakan dengan masih revisi
2. Dapat digunakan tanpa revisi

➤ Lingkarilah nomer sesuai dengan pilihan ganda

c. Kritik dan Saran

- perlu ditambahkan penggalan data yaitu dokumen terkait gambaran Desa sumber data, data jumlah masyarakat yg bergerak dibidang Usaha bawah gores., dan data perkembangan kondisi ekonomi masyarakat dan sumber data
- perlu dit. mencari data apakah yg menggunakan Centre Usaha bawah gores sebagai sumber belajar (diprobandung)

Jember, 26 Maret 2024

Validasi



Novita Nurul Islami, SPd., M.Pd.

NIP. 198711212020122002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11

TRANSKIP WAWANCARA

A. Narasumber 1

Nama : Rini Handayani

Jabatan : Kepala Desa

Waktu : 14 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kenapa sebagian besar Masyarakat di desa Summersuko berprofesi sebagai produksi bawang goreng?	Karena desa Summersuko adalah desa bawang yang sebagaian Masyarakat sekitar merupakan petani bawang merah. jika membeli ke petani langsung maka harganya lebih murah dari harga pasaran sehingga Masyarakat produsen sebagian besar menjadi wirausaha bawang goreng.
2.	Bagaimana dampaknya terhadap perekonomian Masyarakat?	Masyarakat produsen yang semakin lama usahanya semakin meningkat penghasilannya bahkan banyak masyarakat pengangguran lebih mudah mendapatkan pekerjaan bagi yang membutuhkan.

B. Narasumber 2

Nama : Sayuni

Jabatan : Produsen

Waktu : 14 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama/tahun berapa mulai usaha bawang goreng?	Sudah berdiri sejak 2015 yaitu 10 tahun.
2.	Apa hambatan/tantangan dalam memproduksi bawang goreng?	ketika harga bawang merah mahal dan produsen harus mempunyai stok bawang merah sebelum harga mahal sehingga tidak banyak memproduksi.
3.	Bagaimana cara mengatasi	Harus mempunyai stok bawang merah.

	hambatan/tantangan?	
4.	Apa saja bahan yang digunakan dalam proses produksi bawang goreng?	Bawang merah, Tepung padi, Minyak goreng
5.	Alat-alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi bawang goreng?	Wajan, Kompor jos, Serok, Pasat bawang, Pisau, Plastik, dan Mesin spiner
6.	Langkah apa saja yang dilakukan dalam produksi bawang goreng?	Mengupas kulit bawang merah, Setelah itu dicuci sampai bersih, Langsung di iris dengan dipasat, Selanjutnya mencampurkan irisan bawang dengan tepung padi sedikit, Kemudian di goreng hingga kuning keemasan Lalu ditiriskan kedalam mesin spiner, Dikemas ke dalam plastik.
7.	Seberapa banyak pegawai yang terlibat dalam memproduksi bawang goreng?	Ada sekitar 50 orang.
8.	Bagaimana proses wirausaha bawang goreng dari produksi ke tangan distribusi hingga sampai ke konsumen?	Jadi setelah selesai produksi barang dikumpulkan dulu setelah itu suami saya yang mengantarkan barang ke tempat pembeli.
9.	Bagaimana proses awal mulanya dapat ide wirausaha bawang goreng?	Saya mempunyai usaha bawang protolan ketika bawang merah membusuk atau kecil-kecil yang harganya tidak seberapa saya punya inisiatif untuk memproduksinya sehingga saya bisa membangun usaha saya sampai saat ini.

C. Narasumber 3

Nama : Lut
 Jabatan : Produsen
 Waktu : 26 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama/tahun berapa mulai usaha bawang goreng?	sudah 5 tahun pada tahun 2019.
2.	Apa hambatan/tantangan dalam memproduksi bawang goreng?	ketika harga bawang merah mahal sehingga tidak bisa nyetok.
3.	Bagaimana cara mengatasi hambatan/tantangan?	Tidak ada
4.	Apa saja bahan yang digunakan dalam proses produksi bawang goreng?	Bawang merah, Tepung padi, Minyak goreng
5.	Alat-alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi bawang goreng?	Wajan, Kompor jos, Serok, Pasat bawang, Pisau, Plastik, dan Mesin spiner
6.	Langkah apa saja yang dilakukan dalam produksi bawang goreng?	Mengupas kulit bawang merah, Setelah itu dicuci sampai bersih, Langsung di iris dengan dipasat, Selanjutnya mencampurkan irisan bawang dengan tepung padi sedikit, Kemudian di goreng hingga kuning keemasan Lalu ditiriskan kedalam mesin spiner, Dikemas ke dalam plastik.
7.	Seberapa banyak pegawai yang terlibat dalam memproduksi bawang goreng?	sekitar 20 orang, yang 5 orang itu memproduksi sedangkang yang 15 orang mengupas bawang merah
8.	Bagaimana proses wirausaha bawang goreng dari produksi ke tangan distribusi hingga sampai ke konsumen?	Jadi setelah selesai produksi barang dikumpulkan dulu setelah itu suami saya yang mengantarkan barang ke tempat pembeli kecuali di luar pulau atau mengambil di tempat.

9.	Bagaimana proses awal mulanya dapat ide wirausaha bawang goreng?	Saya awalnya hanya ingin membantu adik saya dan tetangga yang pengangguran untuk memberikan pekerjaan atau penghasilan sehingga saya membangun usaha sampai saat ini
----	--	--

D. Narasumber 4

Nama : Yul

Jabatan : Produsen

Waktu : 15 Juni 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama/tahun berapa mulai usaha bawang goreng?	8 tahun dari tahun 2017.
2.	Apa hambatan/tantangan dalam memproduksi bawang goreng?	ketika harga bawang merah mulai mahal.
3.	Bagaimana cara mengatasi hambatan/tantangan?	harus nyetok bawang merah terlebih dahulu.
4.	Apa saja bahan yang digunakan dalam proses produksi bawang goreng?	Bawang merah, Tepung padi, Minyak goreng
5.	Alat-alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi bawang goreng?	Wajan, Kompor jos, Serok, Pasat bawang, Pisau, Plastik, dan Mesin spiner
6.	Langkah apa saja yang dilakukan dalam produksi bawang goreng?	Mengupas kulit bawang merah, Setelah itu dicuci sampai bersih, Langsung di iris dengan dipasat, Selanjutnya mencampurkan irisan bawang dengan tepung padi sedikit, Kemudian di goreng hingga kuning keemasan Lalu ditiriskan kedalam mesin spiner, Dikemas ke dalam plastik.
7.	Seberapa banyak pegawai yang terlibat dalam	20 orang karyawan.

	memproduksi bawang goreng?	
8.	Bagaimana proses wirausaha bawang goreng dari produksi ke tangan distribusi hingga sampai ke konsumen?	Setelah pengemasan dan barangnya terkumpul sesuai banyaknya pesanan suami saya mengantarkan ke pelanggan langsung.
9.	Bagaimana proses awal mulanya dapat ide wirausaha bawang goreng?	Awalnya di dekat rumah banyak bawang kecil-kecil yang dibuang, dari pada di buang dan akhirnya mubazir jadi saya mempunyai inovasi dalam melakukan produksi sehingga saya bisa melakukan usaha bawang goreng sampai saat ini.

E. Narasumber 5

Nama : Aspari
 Jabatan : Distributor
 Waktu : 14 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses distribusi dalam memasarkan?	setelah hasil produksi selesai, mengantarkan barang ketempatnya konsumen, kecuali daerah probolinggo dan pasuruan.
2.	Bagaimana menentukan harga bawang goreng?	Untuk harga saya menyesuaikan harga bawang mentahannya dan ongkirnya menyesuaikan tempat.
3.	Kemana saja masyarakat dalam mendistribusikan bawang goreng?	di lumajang, jember, pasuruan, bahkan luar pulau jawa seperti Kalimantan.
4.	Mulai kapan menjadi distributor?	Saya jadi distributor ini sejak istri memproduksi bawang goreng yaitu sekitar 10 tahun.
5.	Apa saja tantangan atau hambatan dalam melakukan pendistribusian?	dalam melakukan pemasaran
6.	Bagaimana cara mengatasi	awal mulanya memasarkan bawang

	hambatan tersebut?	goreng ini ketika saya mendistribusikan bawang merah mentah kepada pelanggan dan disitulah saya juga memasarkan hasil olahan bawang goreng sehingga saya lebih mudah dalam memasarkan.
7.	Bagaimana dampak kegiatan distribusi terhadap perkembangan wirausaha bawang goreng?	sangat mempermudah produsen dalam melakukan pemasaran

F. Narasumber 6

Nama : David
 Jabatan : Distributor
 Waktu : 26 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses distribusi dalam memasarkan?	setelah hasil produksi selesai, mengantarkan barang ketempatnya konsumen, kecuali daerah probolinggo dan pasuruan.
2.	Bagaimana menentukan harga bawang goreng?	Harga bawang goreng itu menyesuaikan harga bawang mentah.
3.	Kemana saja masyarakat dalam mendistribusikan bawang goreng?	Saya ngirimnya itu ke Jember, Sidoarjo, Pasuruan, Solo, Kalimantan Selatan, Bali, Pontianak dan banten.
4.	Mulai kapan menjadi distributor?	Awal istri saya mempunyai usaha sampai sekarang sekitar 5 tahun.
5.	Apa saja tantangan atau hambatan dalam melakukan pendistribusian?	Pemasaran dalam mencari pelanggan.
6.	Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	harus mempunyai banyak rekan kerja dan juga menggunakan media sosial seperti Whatsapp, Facebook dan Shopee.
7.	Bagaimana dampak kegiatan	Mempermudah produsen dalam

	distribusi terhadap perkembangan wirausaha bawang goreng?	melakukan pemasaran
--	---	---------------------

G. Narasumber 7

Nama : Eski
 Jabatan : Distributor
 Waktu : 15 Juni 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses distribusi dalam memasarkan?	Setelah produksi saya mengirim barang ke konsumen disekitar wilayah Probolinggo saja, ketika di luar kota saya mengirimnya melewati JNT atau bisa dijemput di tempat produsen langsung
2.	Bagaimana menentukan harga bawang goreng?	Bisa dilihat dari harga bawang mentahannya, jika harga bawang mentahannya mahal maka bawang gorengnya juga mahal dan sebaliknya
3.	Kemana saja masyarakat dalam mendistribusikan bawang goreng?	di Probolinggo, Bali, Jakarta, Gersek, Surabaya, Madura, dan Kalimantan.
4.	Mulai kapan menjadi distributor?	ketika istri saya memulai usaha bawang goreng.
5.	Apa saja tantangan atau hambatan dalam melakukan pendistribusian?	ketika awal pemasaran
6.	Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	memasarkan lewat sosial media seperti shoppe, Tik tok, Facebook, web google dan di Whatsapp.
7.	Bagaimana dampak kegiatan distribusi terhadap perkembangan wirausaha bawang goreng?	Mempermudah produsen dalam melakukan pemasaran

H. Narasumber 8

Nama : Linda Novita Sari

Jabatan : Konsumen

Waktu : 30 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan anda membeli bawang goreng di tempat tersebut?	Untuk bahan pelengkap usaha bakso.
2.	Apakah anda lebih memilih berbelanja secara online atau offline?	Online
3.	Apa saja pertimbangan anda dalam membeli?	Kualitas , rasa dan harganya.
4.	Seberapa sering melakukan pembelian?	Ketika setok jualan habis sekitar 1 bulan 2x

I. Narasumber 9

Nama : Salma

Jabatan : Konsumen

Waktu : 30 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan anda membeli bawang goreng di tempat tersebut?	Bahan pelengkap masakan sesuai kebutuhan
2.	Apakah anda lebih memilih berbelanja secara online atau offline?	Ke tempat langsung.
3.	Apa saja pertimbangan anda dalam membeli?	Kualitas , rasa dan harganya.
4.	Seberapa sering melakukan pembelian?	Tidak tentu

J. Narasumber 10

Nama : Sabuna
 Jabatan : Konsumen
 Waktu : 30 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Apa alasan anda membeli bawang goreng di tempat tersebut?	Untuk dijadikan oleh-oleh atau acara pertemuan di keluarga
6.	Apakah anda lebih memilih berbelanja secara online atau offline?	Online
7.	Apa saja pertimbangan anda dalam membeli?	Rasanya, kemasannya menarik dan harganya.
8.	Seberapa sering melakukan pembelian?	Tidak tentu, karna ketika buat oleh-oleh atau ada acara saja.

K. Narasumber 11

Nama : Ahmad Zafar S. Sej
 Jabatan : Guru IPS
 Waktu : 16 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak pernah mengkaitkan materi produksi, distribusi, dan konsumsi dengan kegiatan wirausaha bawang goreng?	Iya, pernah
2.	Bagaimana bapak melaksanakan pembelajaran ips dengan mengkaitkan kegiatan wirausaha bawang goreng sebagai sumber belajar?	saya mengaitkan wirausaha bawang goreng dengan materi kegiatan ekonomi dengan cara melakukan miniriset. Jadi saya menyuruh anak-anak mempelajari buku paket terlebih dahulu, setelah itu anak-anak ditugaskan untuk melakukan miniriset yang di dalamnya menjelaskan

		bagaimana kegiatan ekonomi dalam wirausaha bawang goreng.
3.	Mengapa bapak memilih kegiatan wirausaha bawang goreng sebagai sumber belajar?	Karena melihat dari lingkungan sekitar banyak masyarakat yang mempunyai wirausaha bawang goreng sehingga saya mempunyai inovasi untuk mengaitkan materi kegiatan ekonomi dengan wirausaha bawang goreng. Dan juga siswa lebih mudah mendapatkan informasi.
4.	Apakah manfaat kegiatan wirausaha bawang goreng sebagai sumber belajar bagi siswa?	Banyak manfaat, dan manfaatnya bisa dari beberapa aspek yaitu dari segi pembelajaran keirausahaannya, ilmu pengetahuannya, ekonomi, menejemen, teknologi dan inovasi, teknologi dan tanggung jawabnya.

L. Narasumber 12

Nama : Eva
 Jabatan : Peserta didik
 Waktu : 16 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam pembelajaran ips pernah mengaitkan materi produksi, distribusi dan konsumsi dengan kegiatan wirausaha bawang goreng?	Iya mbk, Pernah
2.	Bagaimana pendidik melaksanakan pembelajaran ips dengan mengkaitkan kegiatan wirausaha bawang goreng sebagai sumber belajar?	Jadi pendidik menyuruh kami belajar buku paket terlebih dahulu tentang kegiatan ekonomi, lalu, setelah mempelajarinya pendidik menugaskan kami membuat miniriset tentang kegiatan ekonomi dengan wirausaha bawang goreng yang ada di tempat sekitar, lalu mempresentasikan hasil dari minirisetnya setiap kelompok.
3.	Bagaimana pendapat anda	Menurut saya seru sih mbk, soalnya

	terhadap pembelajaran yang mengaitkan materi produksi, distribusi dan konsumsi dengan kegiatan wirausaha?	selain kami mempunyai wawasan terjun kelapangan kami juga mendapatkan informasi yang lebih banyak dengan detail.
4.	Sejauh mana pemahaman peserta didik tentang produsen yang dipelajari di lapangan	kami dapat mempelajari bagaimana cara menjadi orang yang percaya diri, tanggung jawab, sabar, dan bisa memanajemen waktu dalam mencapai target permintaan dari pelanggan.

M. Narasumber 13

Nama : Sisil
 Jabatan : Peserta didik
 Waktu : 16 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam pembelajaran ips pernah mengaitkan materi produksi, distribusi dan konsumsi dengan kegiatan wirausaha bawang goreng?	Iya mbk, pernah
2.	Bagaimana pendidik melaksanakan pembelajaran ips dengan mengkaitkan kegiatan wirausaha bawang goreng sebagai sumber belajar?	Awalnya pendidik menugaskan kami belajar materi tentang kegiatan ekonomi yang ada di buku paket terlebih dahulu, ketika sudah selesai pendidik memberikan tugas untuk membuat miniriset tentang kegiatan ekonomi dengan mengkaitkan wirausaha bawang goreng yang ada disekitar lingkungan. Setelah itu pendidik memerintahkan untuk mempresentasikan hasil minirisetnya dari setiap kelompok.
3.	Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran yang mengaitkan materi produksi, distribusi dan konsumsi dengan kegiatan wirausaha?	Menurut saya nyaman mbk soalnya saya lebih mudah memahami dan lebih ingat ketika terjun kelapangan, selain itu saya mempunyai wawasan dalam melakukan wirausaha bawang goreng.

4.	Sejauh mana pemahaman peserta didik tentang distributor yang dipelajari di lapangan	kami dapat memahami, bagaimana melakukan pemasaran dan juga mengetahui alur pendistribusian dengan benar agar barang dan jasa dapat terjaga atau sampai dengan baik ke tangan konsumen
----	---	--

N. Narasumber 14

Nama : Mega
 Jabatan : Peserta didik
 Waktu : 16 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam pembelajaran ips pernah mengaitkan materi produksi, distribusi dan konsumsi dengan kegiatan wirausaha bawang goreng?	Iya mbk pernah
2.	Bagaimana pendidik melaksanakan pembelajaran ips dengan mengkaitkan kegiatan wirausaha bawang goreng sebagai sumber belajar?	Pendidik meminta kami membaca terlebih dahulu tentang kegiatan ekonomi dan pendidik menugaskan kami untuk melakukan miniriset dengan mengaitkan wirausaha bawang goreng di sekitar lingkungan. Setelah itu mempresentasikan hasil minirisetnya.
3.	Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran yang mengaitkan materi produksi, distribusi dan konsumsi dengan kegiatan wirausaha?	Menurut saya menarik mbk, selain itu tidak bosan ketika melakukan pembelajaran.
4.	Sejauh mana pemahaman peserta didik tentang konsumen yang dipelajari di lapangan	kami dapat lebih memahami bagaimana dalam mengambil atau membuat keputusan, pertimbangan harga dan kualitas produknya dengan benar.

Lampiran 12

DOKUMENTASI



Proses pengupasan bawang merah



Proses pengirisan bawang goreng



Proses pencampuran tepung dengan bawang merah



Proses penggorengan bawang goreng



Proses penirisan minyak goreng



Proses pembukusan bawang goreng



Hasil pengumpulan bawang merah



Proses pengiriman bawang merah



Wawancara dengan produsen bawang merah



Wawancara dengan distributor bawang merah



Wawancara siswi kelas VII

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KABUPATEN AHMAD SIDDIQ
M B E R

Lampiran 13

BIODATA PENULIS



1. BIODATA PENULISAN

Nama : Niatul Hasanah
 Nim : 205101090005
 Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 28 Maret 2002
 Alamat : Dusun Krajan 1, RT 01 /RW 01 Desa. Tegalmojo
 Kec. Tegalsiwalan Kab. Probolinggo
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Status : Mahasiswa

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. Formal

- 1) TK RA Manbaul Hikam : 2005-2007
- 2) MI Manbaul Hikam : 2007-2014
- 3) MTS Manbaul Hikam : 2014-2017
- 4) MA Manbaul Hikam : 2017-2020
- 5) UIN Khas Jember : 2020-2024

b. Non Formal

TPQ Raudlatul Mujawwidin : 2007-2014